

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
PEMBAYARAN DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN LAMA
USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1) Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Nama : Elya Salbillah

Nim : 2105046053

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elya Salbillah

NIM : 2105046053

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Surabaya, 10 Januari 2025

Deklarator,



Elya Salbillah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Elya Salbillah
NIM : 2105046053
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pembayaran Digital, Literasi Keuangan, dan Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Rabu, 26 Februari 2025, dan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

Sekretaris Sidang


Riska Wijayanti, M.H
NIP. 199304082019032019

Penguji I


Septiana Na'Afi, M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Penguji II


Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Pembimbing I


Naili Sa'adah, M.Si, AK.CA
NIP. 198803312019032012

Pembimbing II


Riska Wijayanti, M.H
NIP. 199304082019032019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudara Elya Salbillah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini saya kirim naskan skripsi saudara:

Nama : Elya Salbillah

NIM : 2105046053

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

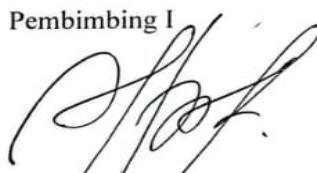
Judul Skripsi :**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMBAYARAN DIGITAL, LITERASI KEUANGAN DAN LAMA USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

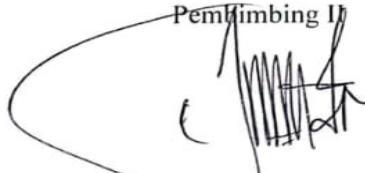
Semarang, 9 Januari 2025

Pembimbing I



Naili Sa'adah, M.Si. Ak. CA
NIP. 198803312019032012

Pembimbing II



Riska Wijayanti, M.H
NIP. 199304082019032019

MOTTO HIDUP

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنَّفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”

(QS. Al- Isra': 7)

“Orang tua di rumah menanti kepulangan mu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

Ika df

“gonna fight and don't stop, until you are proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu

Elya Salbillah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil'aalamin, penuh dengan rasa syukur dan haru, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Sang Pencipta atas segala karunia dan kesempatan yang diberikan. Penulis menyadari bahwa tanpa izin dan petunjuk-Nya, penyelesaian ini tidak akan mungkin terjadi. Dengan tulus, hasil dari perjalanan panjang ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang dihadirkan oleh Sang pencipta untuk menjadi perantara bagi penulis sehingga bisa hadir di dunia serta pertama kali yang mengajarkan segala hal tentang arti kehidupan. Teruntuk Ibu Sakinah, Bapak indrawan, kakak saya tercinta Ira Febryanti S.P dan adik tercinta Aulia Sakila. Tanpa doa dan motivasi kalian semua penulis tidak akan bisa melangkah sejauh ini. Semoga proses anakmu ini menjadi langkah awal pembuka untuk merubah semua hinaan orang yang menghantui di kehidupan kalian selama ini.
2. Teruntuk semua hamba Allah SWT yang selalu dihadirkan tiba-tiba untuk menjadi perantara dalam mendukung serta membantu penulis dalam menjalani setiap proses disetiap episode kehidupanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi pada dasarnya digunakan untuk membantu memudahkan dalam penulisan kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap tersebut sebagaimana tercantum dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu, antara lain:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Sebagian translitersi dilambangkan dengan huruf, tanda, atau dengan huruf dan tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titikdi atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titikdi bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ī = a		ī = ā
ī = i	īī = ai	īī = ī
ī = u	ūū = au	ūū = ū

3. Ta Marbutah

Ada dua macam translasi ta' meliputi:

- Ta' yang dimatikan atau terdapat harakat, suku literasinya ditulis
- Ta; yang dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan dengan kasroh dan dhammah, maka dibaca ta'

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tasydid dilambangkan dengan tanda ('). Dan cara pembacaannya dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja. Namun, UMKM menghadapi tantangan dalam era digital, termasuk rendahnya penerapan teknologi, literasi keuangan, dan kesiapan menghadapi transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penarapan sistem informasi akuntansi, penggunaan pembayaran digital, tingkat literasi keuangan, dan lama usaha terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 100 pelaku UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, penggunaan pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi sekaligus memperluas jangkauan pasar, meskipun adopsinya terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting yang mendukung pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, lama usaha memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas operasional dan kepercayaan pelanggan. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kinerja UMKM di Kota Semarang.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, lama usaha, kinerja UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy with a significant contribution to GDP and labor absorption. However, MSMEs face challenges in the digital era, including low technology adoption, financial literacy, and readiness to face digital transformation. This study aims to analyze the influence of the implementation of accounting information systems, digital payments, financial literacy, and business duration on the performance of MSMEs in Semarang City. The research uses a quantitative method with data collection through questionnaires distributed to 100 MSME actors. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of the study show that the implementation of accounting information systems has a positive and significant influence on the performance of MSMEs, especially in the efficiency of financial data management and strategic decision-making. Digital payments improve transaction efficiency and expand market access, although their adoption is constrained by limited infrastructure and digital literacy. Financial literacy has proven to be an important factor that supports cash flow management, financial planning, and investment decision-making. In addition, the length of business contributes positively to operational stability and customer trust. Overall, these four variables make a significant contribution to improving the competitiveness and performance of MSMEs in Semarang City.

Keywords: Accounting information system, digital payment, financial literacy, length of business, MSME performance

DAFTAR ISI

Lembar Deklarasi	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Motto Hidup	v
Persembahan	vi
Pedoman Transliterasi Arab-latin	vii
Abstrak	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xvi
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Kepenulisan	12
Bab 11 Tinjauan Pustaka	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 <i>Teori Technology Acceptance Model (TAM)</i>	13
2.1.2 Akuntansi Perspektif Islam.....	14
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.4 Pembayaran Digital	21
2.1.5 Literasi Keuangan.....	25
2.1.6 Lama Usaha	29
2.1.7 Kinerja UMKM	30
2.1.8 Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka pemikiran	37
2.4 Hipotesis	38
Bab III Metode Penelitian	44

3.1 Jenis dan Sumber Data	44
3.2 Populasi	44
3.3 Sampel dan Teknik Sampling	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Operasional Variabel.....	47
3.6 Uji Validitas dan Reabilitas.....	51
3.6.1 Uji Validitas.....	52
3.6.2 Uji Reabilitas	52
3.7 Metode Analisis Data	54
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	54
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	55
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda4.....	56
3.7.4 Uji Persial (uji T).....	57
3.7.5 Uji F	57
3.7.6 Koefisien Determinasi (R2).....	58
Bab IV Pembahasan dan Hasil.....	59
4.1 Gambaran umum Penelitian.....	59
4.2 Analisis Deskriptif	59
4.2.1 Analisis Karakteristik Responden	59
4.2.2 Analisis Deskriptif Jawan Responden.....	62
4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	66
4.3.1 Uji Validitas	66
4.3.2 Uji Reabilitas.....	68
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	70
4.3.4 Analisis Linear Berganda.....	73
4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)	75
4.3.6 Uji Hipotesis	77
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84

Data Pustaka.....	86
Lampiran-Lampiran	91
Riwayat Hidup	134

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Kriteria UMKM	2
Tabel 1.2 Data UMKM	3
Tabel 2.1 Kriteria UMKM	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Distribusi sampel.....	44
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.2 Karatesristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3 Karatesristik Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.4 Karatesristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	61
Tabel 4.5 Karatesristik Responden Berdasarkan Pendapatan	61
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.7 Uji ValiditasX1	67
Tabel 4.8 Uji Validitas X2	67
Tabel 4.9 Uji Validitas X3	68
Tabel 4.10 Uji Validitas X4	68
Tabel 4.11 Uji Validitas X5	68
Tabel 4.12 Uji Reabilitas X1.....	69
Table 4.13 Uji Reabilitas X2.....	69
Tabel 4.14 Uji Reabilitas X3.....	70
Tabel 4.15 Uji Reabilitas X4.....	70
Tabel 4.16 Uji Reabilitas Y.....	70
Tabel 4.18 Uji Multikolineritas.....	72
Tabel 4.19 Heteroskedastisitas.....	73
Table 4.20 Analisis Linear Berganda.....	74
Tabel 4.21 Koefesien Determinasi (R2).....	75
Tabel 4.22 Uji F	76
Tabel 4.23 Uji T	77

Daftar Gambar

Gambar 3.7 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Data UMKM Kota Semarang.....	59
Gambar 4.17 Histogram Uji Normalitas	71
Gambar 4.18 P- Plot Uji Normalitas	71
Gambar 4.19 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008. UMKM didasarkan atas dasar batas omzet pendapatan pertahun, jumlah kekayaan asset, serta jumlah tenaga kerja Tujuan pembentukan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 dan Pasal 5. Pasal 3 menyatakan bahwa, "*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.*" Sementara itu, Pasal 5 menjelaskan tujuan pemberdayaan UMKM, yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam: Pembangunan daerah, Penciptaan lapangan kerja, Pemerataan pendapatan, Pertumbuhan ekonomi, dan Pengentasan kemiskinan di masyarakat".¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan usaha yang bergerak di berbagai sektor, yang pengelolaannya dilakukan oleh individu maupun kelompok orang.kelompok dengan standar jumlah kekayaan dan omzet tertentu, yang diatur dalam

¹ Riska Utami and Achmad Fauzi, "Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 90–94, <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan aset dan omzet. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASET	OMZET
1	Usaha Menengah	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: UU No. 20 pasal 1 Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas, kriteria UMKM dibedakan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Memiliki aset maksimal Rp50 juta dan total omzet maksimal Rp300 juta.
2. Usaha Kecil: Memiliki aset antara Rp50 juta hingga kurang dari Rp500 juta, dengan total omzet antara Rp300 juta hingga kurang dari Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah: Memiliki aset antara Rp500 juta hingga kurang dari Rp10 miliar, dengan total omzet antara Rp2,5 miliar hingga kurang dari Rp50 miliar.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. UMKM berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja secara signifikan. Data Statistik UMKM Kadin Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta, menyumbangkan 61% terhadap PDB Indonesia, setara dengan Rp9.580 triliun, dan menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	- 2,24%	2,28%	- 0,70%	1%,52

Sumber: Data UMKM Indonesia

Sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas UMKM mengalami kenaikan dalam enam tahun terakhir hal ini memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian, oleh sebab itu UMKM mempunyai kontribusi terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 57,14% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan 42,86% lainnya berasal dari sektor Usaha Besar. Dari total ekspor nonmigas, UMKM memberikan kontribusi sebesar 15,65%, sedangkan Bisnis Besar memberikan kontribusi kepabeanan sebesar 84,35%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap sistem perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan total pendapatan nasional serta pendapatan per kapita. Hasil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi tetapi sekaligus mencegah semakin melebarnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat.²

UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan-tantangan global di era pekembangan teknologi yang semakin canggih, persaingan dimana-mana yang mengakibatkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan digitalisasi³. Apabila UMKM belum bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, hal

² N H Junaidi, “Manfaat Dan Permasalahan Pengimplementasian Financialtechnology (Fintech) Syariah Pada Pembiayaan UMKM PT. Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...* 3, no. November (2022): 539–51.

³ Rina Iklima et al., “Analysis Of The Influence Of Capital And Busines Duration On The Income Level Of SMEs (Case Study at CMC Cake Shop,” *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 3 (2023): 203–8, <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.30>.

ini justru berdampak terhadap pendapatan UMKM, oleh karena itu beberapa tantangan tersebut sangat mengkhawatirkan bagi para pelaku UMKM mengingat banyaknya kewajiban yang harus ditanggung seperti biaya listrik, gaji karyawan, dan lain sebagainya.⁴ Dalam kondisi ini, pelaku usaha tidak dapat memutuskan untuk mempertahankan atau menutup usahanya karena kesulitan arus kas dan distribusi bahan baku. Sehingga mau tidak mau para pelaku UMKM harus menyiapkan diri dengan segala perubahan yang ada serta memberikan inovasi pada usahanya.

Sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah, Semarang merupakan kota yang mengutamakan usaha kecil dan usaha menengah sebagai salah satu sektor ekonomi sektor pertumbuhan. Semarang dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa terbesar kedua setelah Surabaya di bagian tengah Indonesia. Pusat perbelanjaan modern telah berkembang pesat di Semarang dalam beberapa tahun terakhir. Kota Semarang, merupakan salah satu pusat perekonomian di Jawa Tengah, telah menyaksikan perkembangan yang signifikan dalam sektor UMKM dimana terdaapat sebesar 30% dari UMKM semarang telah mengimplementasikan teknologi data ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inki Megawati Kintani, Michelin Astrifence Munte pada tahun 2023. Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital di berbagai bidang, UMKM di Semarang juga menghadapi tantangan dan peluang dalam beradaptasi dengan era digital, selain itu Dalam upaya untuk mengembangkan usaha kecil dan usaha perdagangan menengah (UMKM) di Kota Semarang.⁵

UMKM di Semarang telah mulai mengadopsi berbagai teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi penjualan online, pembayaran digital, dan media sosial untuk pemasaran. Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi

⁴ Cindy Yolanda, “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia,” *Manajemen Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

Inki Megawati Kintani and Michelin Astrifence Munte, “Development of Small and Medium Trade in Semarang City (Case Study At the Industry and Trade Office of Central Java

Province in the Field of Trade),” *Journal Equitable* 9, no. 1 (2024): 60–71, <https://doi.org/10.37859/jeq.v9i1.6264>.

digital di kalangan UMKM masih bervariasi, dengan beberapa UMKM yang lebih cepat beradaptasi dibandingkan yang lain. Pemasaran dan Perluasan Pasar Dengan menggunakan platform digital, UMKM di Semarang dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya di Semarang, tetapi juga di wilayah lain di Indonesia bahkan global. Pemanfaatan media sosial dan marketplace digital telah membantu UMKM meningkatkan visibilitas dan menjangkau konsumen baru. Pembayaran Digital Adopsi pembayaran digital, seperti uang elektronik, dompet digital, dan layanan perbankan digital, telah memudahkan UMKM dalam melakukan transaksi dan meningkatkan efisiensi.

Terdapat beberapa UMKM yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem pembayaran digital karena kendala pemahaman teknologi dan infrastruktur. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Penggunaan teknologi digital, seperti perangkat lunak manajemen, telah membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mengelola operasional bisnis. Selain itu masih terdapat tantangan dalam ketersediaan sumber daya manusia yang diaktifkan dalam menggunakan teknologi digital. Tantangan dan Dukungan Pemerintah UMKM di Semarang menghadapi tantangan dalam hal akses dan literasi teknologi digital, terutama bagi UMKM skala mikro dan kecil. Pemerintah Kota Semarang telah berupaya memberikan dukungan melalui program pelatihan, pendampingan, dan insentif bagi UMKM dalam adopsi teknologi digital. Secara keseluruhan, perkembangan UMKM di Kota Semarang dalam menghadapi era digital menunjukkan kemajuan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.⁶

Pemanfaatan teknologi digital, khususnya e-commerce, menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital. Namun, kesiapan UMKM dalam menjalani transformasi digital bukan tanpa

⁶ Inki Megawati Kintani and Michelin Astrifence Munte.

tantangan. Kendala utama yang unggul adalah rendahnya literasi digital, baik di kalangan pelaku usaha maupun konsumen. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa 34% konsumen belum mahir menggunakan internet dan 18,4% mengeluhkan buruknya infrastruktur telekomunikasi. Di sisi internal, tantangan utama adalah pengetahuan mengenai operasional bisnis online sebesar 23,8% dan kesiapan tenaga kerja dalam menggunakan internet sebesar 19,9%. Tingkat keberhasilan UMKM menjual produknya melalui platform digital pun masih rendah, berkisar antara 4% hingga 10% (kadata.co.id). Sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, program yang dilaksanakan oleh Industri dan Kantor Perdagangan Provinsi Jawa Tengah adalah berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM seperti pemasaran, permodalan, dan sumber daya manusia.

Kinerja UMKM merupakan suatu prestasi yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional dan penting bagi pemilik UMKM untuk mempertahankan usahanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM adalah dengan menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan produksi. Smith & David Ricardo (pelopor ilmu ekonomi klasik), distribusi pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga kelas sosial utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi yang meliputi tenaga kerja, modal, dan tanah. Namun terdapat tiga strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi guncangan dan tekanan perekonomian. Yang pertama adalah strategi aktif yang dilakukan dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki. Berikutnya adalah strategi pasif yang dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pribadi. Yang terakhir adalah strategi jaringan yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk menawarkan produk atau jasa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan pembayaran digital, kemudahan penggunaan e-commerce, dan literasi keuangan. Jika produksi meningkat maka memberikan peluang produk yang terjual semakin meningkat.

Terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pentingnya sistem informasi akuntansi yang efektif dan literasi keuangan yang memadai bagi pelaku UMKM. Sistem informasi akuntansi yang terstruktur dapat membantu UMKM dalam mengelola data transaksi, mengontrol biaya, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan, namun hal tersebut tidak berjalan semestinya karena ada beberapa faktor yang menghambat pengelolaan sistem akuntansi dan kendala sering dihadapi UMKM yakni tidak adanya staff khusus keuangan dengan persentase 32%, diurutan kedua karena keterbatasan ilmu akuntansi sebesar 28%, diurutan ketiga karena sulitnya memisahkan catatan bisnis dan keluarga yaitu 21% dan diurutan terakhir karena keterbatasan modal dengan presentase 19%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan tentang SIA pada UMKM berawal dari modal terbatas mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha untuk membayar karyawan bagian akuntansi, selain itu juga minimnya pengetahuan akuntansi menjadi penyebab UMKM belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam usaha yang dijalannya.

Selain itu, Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami manajemen keuangan, mengelola arus kas, dan menemukan sumber pendanaan yang tepat. Pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM tidak dapat dipungkiri. Sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan terintegrasi dapat membantu UMKM dalam mengelola data transaksi, mengontrol biaya, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategi, seperti menentukan harga jual, mengelola persediaan, dan mengendalikan pengeluaran. Sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting bagi UMKM dalam membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, seperti investor, bank, dan pelanggan.

Literasi keuangan juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mampu memahami dan mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan akses terhadap sumber pendanaan. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dengan bijak, menghindari utang yang berlebihan, dan memanfaatkan sumber pendanaan yang tepat. Memiliki kemampuan mengelola aset merupakan ilmu yang wajib diperlukan oleh setiap orang tanpa terkecuali.⁷ Kita tidak akan mengalami kesulitan keuangan jika mampu mengambil keputusan keuangan yang baik. Hal ini sangat penting bagi UMKM dalam membangun ketahanan finansial dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.⁸

Di era digital, penggunaan pembayaran digital semakin pesat. Pembayaran digital menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan keuangan. Bagi UMKM, penerapan pembayaran digital dapat meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar, terutama di tengah tren belanja online yang semakin meningkat.⁹ Meski begitu, proses penerapan pembayaran digital di kalangan UMKM tidak selalu berjalan mulus. Banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital, baik dari segi teknologi, sumber daya manusia, maupun aspek regulasi. Pemahaman yang memadai tentang faktor-faktor

⁷ Naili Saadah, “The Effect of Financial Literacy and Financial Efficacy on Individual Financial Management,” *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)* 2, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.1.7688>.

⁸ Oniela Ramadhana Ulyasari et al., “Pengaruh E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Terhadap Kinerja Umkm Sektor Industri,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (2023): 799–808, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.642>.

⁹ Wiwik Widiyanti, “Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO Di Depok,” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2020): 54–68, <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>.

yang menyerap adopsi pembayaran digital di kalangan UMKM menjadi penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.¹⁰

Lama usaha juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi Kinerja UMKM. UMKM yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama cenderung memiliki basis pelanggan yang lebih kuat, reputasi yang baik, dan pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mempermudah proses pemasaran, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan perolehan kinerja yang bagus. Pendapatan pedagang dipengaruhi pula dengan lama usaha yang dijalani, karena usaha yang berdiri lama akan memungkinkan banyak memiliki pelanggan dari pada yang baru memulai usaha.¹¹

Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi UMKM di kota Semarang, penelitian ini fokus pada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, pembayaran digital, dan lama usaha terhadap kinerja UMKM di kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di kota Semarang, sehingga dapat menjadi dasar bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di era digital.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Savera Wahyuni, dkk pada tahun 2021 pada penelitian ini membahas pengaruh e-commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital, sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu terdapat perbedaan dengan

¹⁰ Savera Wahyuni et al., “Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Magelang,” *Jurnal UNTIDAR*, no. September (2021): 287–300, <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4479>.

¹¹ Dewi Utami, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara,” *Jurnal Pembangunan Dan Pemasaran* 11, No 1 (2022): 6.

penelitian terdahulu, terutama dalam penggunaan variabel. Penelitian sebelumnya menyarankan agar menambah variabel baru pada penelitian selanjutnya karena pada penelitian terdahulu Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel yaitu lama Usaha sebagai variabel baru, hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain menurut penelitian Rizkia Nadira et, al., 2023 dan Tya Ayu Marita dll, 2023 meneliti bahwa memberikan dampak yang signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu terdapat perbedaan objek pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu meneliti di Magelang sementara itu penelitian ini pada UMKM kota semarang. Hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan dan lama usaha terhadap kinerja UMKM¹².

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Penerapan sistem informasi akuntansi, Pembayaran digital, literasi keuangan dan lama usaha sehingga penulis mengambil judul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMBAYARAN DIGITAL LITERASI KEUANGAN DAN LAMA USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SEMARANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di kota Semarang?
2. Apakah pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Semarang?

¹² Jurnal Riset Akuntansi, Keuangan Utilitas, and Rina Iklima, “ANALISIS PENGARUH MODAL DAN DURASI USAHA TERHADAP PT TINGKAT PENDAPATAN UKM (Studi Kasus Di CMC Cake Shop),” 2008, 203–8.

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Semarang
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembayaran Digital terhadap kinerja UMKM di Samarang
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Semarang
4. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap kinerja UMKM di Semarang

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukkan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran digital, Literasi keuangan dan lama usaha terhadap kinerja UMKM di kota Semarang

2. Bagi peneliti.

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan

3. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi pembaca sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang

1.5 Sistematika kepenulisan

Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai sistematika berikut:

BAB I : PENDAHALUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB I : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan berkaitan dengan masalah serta topik penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka penelitian dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan menguraikan ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian data, dan alat-alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan terkait deskripsi data, analisis data dan hasil data penelitian yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian yang nantinya sangat berguna atau sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori atau kerangka teoritis dalam sebuah penelitian ilmiah adalah fondasi yang mendasari sebuah penelitian, yang memberikan penjelasan teoritis atas variabel-variabel yang akan diteliti. Beberapa landasan teori yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

2.1.1 *Teori Technology Acceptance Model (TAM)*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Davis F. D. pada tahun 1986, *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang digunakan untuk memprediksi serta menjelaskan bagaimana pengguna suatu sistem atau teknologi mengadopsi dan memanfaatkannya dalam kaitannya dengan pekerjaan pelaku UMKM. TAM juga termasuk salah satu teori perilaku yang membahas pendekatan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, model ini menguraikan metodologi yang digunakan untuk mempertimbangkan minat dalam penggunaan teknologi informasi berdasarkan persepsi terhadap manfaatnya (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).¹³

Teori TAM adalah model yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna. Teori ini berasumsi bahwa niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived kegunaan*). Dalam konteks penelitian ini, teori TAM dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penerapan teknologi, seperti pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital dapat mempengaruhi niat dan perilaku UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, persepsi kemanfaatan teknologi, seperti

¹³ J. H. Erik Andriessen, *Technology Acceptance*, 2003, https://doi.org/10.1007/978-1-4471-0067-6_4.

peningkatan pendapatan dan kualitas informasi akuntansi, juga dapat menjadi faktor penting yang mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM¹⁴.

Dengan mengintegrasikan teori TAM ke dalam kerangka penelitian, peneliti dapat lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi oleh UMKM, serta dampaknya terhadap kinerja usaha, seperti pendapatan dan kualitas informasi akuntansi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan penerapannya bagi pengembangan UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut teori TAM menjadi landasan untuk menggambarkan keterkaitan dengan variabel sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan dan lama usaha yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2.1.2 Akuntansi Perspektif Islam

American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan untuk memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntansi diartikan sebagai seni dalam mencatat dan merangkum transaksi keuangan serta menafsirkan hasilnya. Sementara itu, Committee on Terminology dari AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menjelaskan bahwa akuntansi adalah seni yang mencakup pencatatan, penggolongan, dan peringkasan setiap transaksi serta aktivitas keuangan yang hasilnya diinterpretasikan. Menurut Thomas (2019), akuntansi melibatkan pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pencatatan yang berkaitan dengan keuangan, yang kemudian menghasilkan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan

¹⁴ Aulia Sandina Ami, Lili Syafitri, and Vhika Meiriasari, “The Effect of E-Commerce and the Use of Accounting Information Systems on the Revenue Cycle of Micro, Small and Medium Enterprises,” *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)* 3, no. 1 (2023): 68–77, <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i1.818>.

bahwa akuntansi adalah aktivitas yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik dalam perusahaan maupun organisasi lain yang membutuhkan.

Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 juga membahas pentingnya pencatatan dalam transaksi, yang relevan dengan prinsip dasar akuntansi. Berikut firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُم بِدَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَا كُتُبُوهُ
وَلِيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُتُبَ كَمَا
عَلِمَهُ اللَّهُ فَلِيَكُتُبْ وَلِيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْقُ وَلِيَتَقِ اللهُ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا قَلْ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقْقُ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا
أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلِيُمْلِلْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَنِ مِنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدِهِمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدِهِمَا
الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكُتُبُوهُ
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
وَادْنَى لَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكُتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا

يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^٥ وَإِنْ تَقْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Q.S. Al-Baqarah ayat 282, membahas prinsip-prinsip pencatatan utang piutang dan memberikan landasan filosofis tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Ayat ini mengandung beberapa elemen yang sejalan dengan prinsip akuntansi modern, di antaranya:

1. Kewajiban mencatat transaksi

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan pencatatan transaksi utang-piutang yang dilakukan oleh para pihak yang terlibat. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam akuntansi, di mana setiap transaksi keuangan harus dicatat secara rinci untuk menghindari perselisihan di masa depan.

2. Keberadaan pihak ketiga yang netral

Ayat ini juga menyarankan adanya seorang penulis (*scribe*) atau pencatat yang adil untuk mencatat transaksi. Dalam konteks akuntansi, ini menggambarkan pentingnya auditor atau pihak ketiga yang netral untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

3. Prinsip Kehati-hatian

Dalam ayat ini ditekankan pentingnya mencatat setiap transaksi meskipun dalam jumlah kecil. Ini menunjukkan prinsip kehati-hatian (*prudence*) yang menjadi salah satu pilar dalam akuntansi modern, yakni memastikan bahwa semua informasi keuangan dicatat secara lengkap dan benar tanpa ada yang terlewatkan.

4. Adanya saksi dalam mencatat

Ayat ini juga menggarisbawahi perlunya menghadirkan saksi dalam transaksi keuangan, terutama dalam kasus-kasus tertentu yang melibatkan utang-piutang. Dalam praktik akuntansi, hal ini bisa dihubungkan dengan prinsip verifikasi, yaitu memastikan bahwa setiap transaksi memiliki bukti atau dokumentasi pendukung.

5. Keadilan dalam mencatat

Penulis yang mencatat transaksi diharapkan bertindak adil dan tidak memihak. Ini mencerminkan prinsip integritas dalam akuntansi, yang mengharuskan informasi keuangan disajikan secara jujur dan tanpa manipulasi.

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa konsep akuntansi, khususnya pencatatan transaksi secara sistematis, sudah diterapkan dalam Islam jauh sebelum perkembangan ilmu akuntansi modern yang diklaim oleh para ilmuwan Barat. Islam tidak hanya memberikan kerangka spiritual, tetapi juga panduan praktis dalam pengelolaan keuangan yang mendukung transparansi dan keadilan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan, informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Akuntansi dan sistem informasi akuntansi bertolak dari landasan yang terdiri dari konsep, yaitu konsep mengenai akuntansi itu sendiri, konsep sistem, konsep informasi, konsep organisasi, dan konsep pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperoleh oleh pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melakukan tugas seperti, mengumpulkan data lain dan memasukannya ke dalam system, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan di masa yang akan datang.

Tujuan dari sistem informasi adalah menyajikan informasi untuk mengambil keputusan pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kegiatan operasi subsistem suatu perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan sistem informasi memberi suatu cara untuk memandang suatu organisasi sebagai keseluruhan sebagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. Selain itu Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Adapun beberapa indikator sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut¹⁵ :

1. Pencatatan Keuangan yang relevan

Persepsi data keuangan yang relevan atau relavansi akuntansi menunjukkan bahwa akuntansi memiliki relevansi yang tinggi bagi UMKM, terutama dalam hal pencatatan keuangan, penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas, dan pengambilan keputusan

¹⁵ Daniel Agyapong and Albert Bampo Attram, "Effect of Owner-Manager's Financial Literacy on the Performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana," *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>.

yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja bagi UMKM¹⁶.

2. Keandalan

Keandalan informasi akuntansi mengacu pada sejauh mana informasi tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengguna. Informasi akuntansi yang Andal harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat menyajikan fakta secara jujur. Selain pentingnya Keandalan dalam konteks UMKM, mentransmisikan informasi akuntansi sangat penting karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi yang tidak andal dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, dan strategi usaha, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja dan keinginan UMKM.

3. Ketepatan Waktu dan Pemahaman

a. Ketepatan Waktu:

Ketepatan waktu mengacu pada penyediaan informasi akuntansi pada saat yang tepat untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang tidak tepat waktu akan mengurangi relevansi dan manfaatnya bagi UMKM dalam mengambil keputusan yang cepat dan efektif. Ketepatan waktu penyajian informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara rutin dan konsisten.

b. Pemahaman:

Pemahaman mengacu pada kemudahan bagi pengguna dalam memahami informasi akuntansi yang disajikan. Informasi akuntansi harus disajikan dalam bentuk yang jelas, terstruktur, dan menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh pihak-pihak

¹⁶ Adriaan Van Velthoven, Jakob De Haan, and Jan Egbert Sturm, “Finance, Income Inequality and Income Redistribution,” *Applied Economics Letters* 26, no. 14 (2019): 1202–9, <https://doi.org/10.1080/13504851.2018.1542483>.

yang berkepentingan, terutama pemilik dan manajer UMKM. Pemahaman yang baik atas informasi akuntansi akan membantu UMKM dalam menginterpretasikan dan memanfaatkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman antara lain kemampuan numerik, latar belakang pendidikan, dan literasi keuangan pemilik/manajer UMKM.

Dalam penelitian ini, ketepatan waktu dan pemahaman digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas informasi akuntansi pada UMKM. Hasil penelitian mengenai 2 faktor yang dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana UMKM telah mampu menyajikan informasi akuntansi secara tepat waktu dan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja usaha.

2.1.4 Pembayaran Digital

pembayaran digital mencakup berbagai prinsip dan konsep yang menjelaskan bagaimana transaksi elektronik dilakukan dan implikasinya bagi bisnis dan konsumen. Berikut adalah beberapa aspek dasar dari teori pembayaran digital, khususnya dalam konteks UMKM¹⁷:

- a. **Efisiensi Transaksi:** Salah satu prinsip inti teori pembayaran digital adalah peningkatan efisiensi transaksi. Pembayaran digital mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk transaksi, yang sangat penting bagi UMKM seperti Seblak Bandung Slowdown. Studi ini menunjukkan bahwa sebelum mengadopsi pembayaran digital, bisnis ini menghadapi tantangan terkait kecepatan transaksi dan aksesibilitas pelanggan, yang menghambat pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM.

¹⁷ Sri Mulyani et al., “Analysis of Seblak Bandung Income Slowdown Before and After Using Digital Payment in Karawang District Analisis Pendapatan Umkm Seblak Bandung Slowdown Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Digital Payment Di Kabupaten Karawang” 7 (2024): 4050–64.

- b. Perilaku Konsumen:** Memahami perilaku konsumen sangat penting dalam teori pembayaran digital. Meningkatnya preferensi untuk metode pembayaran digital di kalangan konsumen telah mendorong UMKM untuk menyesuaikan model bisnis mereka. Studi ini menunjukkan bahwa banyak konsumen sekarang menggunakan pembayaran digital, yang telah menyebabkan peningkatan volume dan frekuensi transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan UMKM.
- c. Integrasi Teknologi:** Sistem pembayaran digital mengandalkan teknologi canggih untuk memfasilitasi transaksi. Ini termasuk penggunaan e-wallet, mobile banking, dan metode pembayaran elektronik lainnya. Integrasi teknologi ke dalam proses pembayaran memungkinkan pengalaman transaksi yang lebih mulus dan aman, yang sangat penting untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.
- d. Kompetitivitas Pasar:** Teori pembayaran digital juga menekankan pentingnya daya saing di pasar. Dengan mengadopsi sistem pembayaran digital, UMKM dapat mengatasi hambatan akses pelanggan dan efisiensi transaksi, memposisikan diri mereka dengan baik terhadap pesaing. Studi ini menyoroti bahwa UMKM yang berhasil menerapkan pembayaran digital dapat mengoptimalkan pertumbuhan mereka dalam lingkungan yang kompetitif berdasarkan pada Buku Catatan, 2023.
- e. Tantangan dan Adaptasi:** meskipun pembayaran digital menawarkan banyak manfaat, ada tantangan, terutama untuk demografi tertentu, seperti orang tua yang mungkin kesulitan dengan teknologi. Aspek teori pembayaran digital ini menggarisbawahi perlunya bisnis untuk memberikan dukungan dan pendidikan untuk memastikan semua pelanggan dapat secara efektif menggunakan sistem pembayaran digital.

Dasar-dasar teori pembayaran digital berkisar pada efisiensi transaksi, perilaku konsumen, integrasi teknologi, daya saing pasar, dan tantangan

adaptasi. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memahami bagaimana pembayaran digital dapat meningkatkan operasi dan potensi pendapatan UMKM.

Pembayaran digital adalah cara melakukan transaksi secara elektronik menggunakan perangkat digital, seperti dompet digital (e-wallet), kartu debit/kredit, atau transfer bank online. Dalam perspektif Islam, pembayaran digital diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275. Berikut adalah firman-Nya.

الَّذِينَ يَا كُلُونَ الرِّبُوا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُ
الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبُوا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبُوا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَمَّا
مَا سَلَفَ وَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَبُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَلِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhan (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Ayat ini mengakui pentingnya transaksi jual beli yang halal dan transparan. Pembayaran digital, sebagai salah satu inovasi modern, dapat mempermudah transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi potensi kesalahan atau kecurangan. Selama sistem pembayaran digital tidak melibatkan unsur riba atau gharar (ketidakjelasan), penggunaannya dapat

memberikan manfaat besar dalam mendukung aktivitas bisnis UMKM. Secara umum terdapat tiga indikator pembayaran digital yaitu sebagai berikut¹⁸:

1. Kecapatan bertransaksi

Indikator kecepatan bertransaksi adalah salah satu faktor yang dijadikan sebagai pengukuran dan menilai seberapa efisiennya suatu transaksi dapat dilakukan ¹⁹.

2. Kenyamanan Fitur

Indikator kenyamanan fitur adalah dimana tersedianya fitur-fitur yang dapat mempermudah pelanggan dalam proses melakukan transaksi²⁰.

3. Kemudahan bertransaksi

Indikator kemudahan bertransaksi adalah kemudahan dalam melakukan suatu transaksi sehingga dapat mempengaruhi kecepatan dalam melakukan transaksi²¹.

2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Selain itu literasi keuangan juga merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

¹⁸ Muhammad Faza Attaqi et al., “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang,” *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 6 (2022): 694–700, <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>.

¹⁹ Andi Dewi Mentari and Aniek Maschudah Ilfitriah, “The Effect of Awareness, Speed of Transactions, Security, Perceived Usefulness With Mediation of Perceived Ease of Use on M-Banking Adoptions Bri Makassar Raya,” *Journal of Business & Banking* 8, no. 1 (2018): 157–75, <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1554>.

²⁰ Sitti Nur Khotijah, M. Cholid Mawardi, and Irma Hidayati, “Pengaruh Keamanan, Kenyamanan, Kualitas Layanan Dan Fitur Aplikasi Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Pengguna Mobile Banking,” *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal* Vol. 3, No. 2, Tahun 2022 3, no. 2 (2022): 541–51, jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/view/20539/15308.

²¹ Mentari and Ilfitriah, “The Effect of Awareness, Speed of Transactions, Security, Perceived Usefulness With Mediation of Perceived Ease of Use on M-Banking Adoptions Bri Makassar Raya.”

The Association of Chartered Certified Accountants Djou, merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.²²

Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Literasi keuangan adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 47-49, berikut adalah firman-Nya.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٌ يَأْكُلُنَّ مَا
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ
يُغَاثُ التَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Artinya: "(Yusuf) berkata, "Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

Ayat ini menggambarkan konsep perencanaan keuangan yang bijak, yaitu mengelola hasil panen (sumber daya) dengan baik, menyimpan sebagian

²² Eriza Nabila Maharani and Anik Yuliati, "Pengaruh Payment Gateway Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Kebonsari," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 7 (2024): 549–99, <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127>.

untuk masa depan, dan mengantisipasi situasi sulit. Dalam literasi keuangan, pemahaman tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mengoptimalkan kinerjanya. Adapun beberapa indikator mengenai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan.²³:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, mengatakan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk mengivestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan seseorang adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjaman.

2. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata atau kebiasaan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola aspek finansial, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Hal ini menggambarkan bagaimana literasi keuangan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, Kemampuan mengatur alur kas dengan efisien, Membiasakan pencatatan transaksi, baik pendapatan maupun pengeluaran, Menyisihkan sebagian keuntungan untuk tabungan atau investasi usaha, Penggunaan utang atau kredit secara

²³ Kulondwa Safari, Charity Njoka, and Mugisho Guershom Munkwa, "Financial Literacy and Personal Retirement Planning: A Socioeconomic Approach," *Journal of Business and Socio-Economic Development* 1, no. 2 (2021): 121–34, <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>.

bijaksana, seperti untuk modal kerja, Konsistensi dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar pajak atau cicilan tepat waktu.

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan keyakinan, pandangan, atau pola pikir seseorang terhadap pentingnya pengelolaan finansial yang baik. Sikap ini menunjukkan seberapa serius pelaku UMKM memahami peran keuangan dalam mendukung keberhasilan usaha. Seperti, Kepercayaan bahwa perencanaan keuangan merupakan kunci keberlanjutan usaha, Keinginan untuk terus belajar atau meningkatkan wawasan terkait keuangan, Kesediaan mengambil risiko investasi yang sudah diperhitungkan, Komitmen terhadap pengelolaan anggaran yang disiplin dan sesuai prioritas. Dengan adanya sikap tersebut berdampak pada kinerja UMKM yaitu, Pandangan positif terhadap penggunaan teknologi finansial, seperti aplikasi pembayaran elektronik. Sikap yang mendukung akan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih strategis, misalnya dalam memanfaatkan peluang bisnis, Membantu pelaku usaha tetap bertahan dan fokus pada tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada tantangan finansial.

2.1.6 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen

Lamanya usaha sangat erat kaitannya dengan pendapatan dari UMKM tersebut, pada awal berdirinya nasabah UMKM ini masih terbilang sedikit, namun seiring berjalananya waktu UMKM ini mulai dikenal oleh masyarakat terutama lokasinya yang berada di depan jalan raya. jalan utama, membuat orang-orang yang lalu lalang singgah di toko tersebut. bahwa, puas dengan pelayanan yang baik dan produk yang berkualitas membuat masyarakat kembali lagi dan semakin lama pelanggannya terus bertambah sehingga pendapatan dari UMKM tersebut terus meningkat. Jangka waktu usaha yang panjang juga membuat nasabah percaya bahwa UMKM tersebut adalah UMKM yang bagus. Karena mampu bertahan bersaing dengan toko kue lain didaerahnya, sehingga image UMKM ini baik di mata masyarakat sehingga loyalitas pelanggan dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya usaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan toko kue CMC, yang mana dengan lamanya usaha UMKM ini dapat menarik pelanggan untuk membeli kue disini dan pendapatan juga terus meningkat²⁴.

Lamanya usaha merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin matang dan tepat strategi yang dimilikinya dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Lamanya waktu seorang wirausaha menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting terhadap pilihan strategi dan metode dalam menjalankan usahanya. Pengusaha yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Sebab pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, para pengusaha dengan pengalaman dan lama

²⁴ Iklima et al., "ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL AND BUSINESS DURATION ON THE INCOME LEVEL OF SMEs (Case Study at CMC Cake Shop.)"

usaha yang lebih banyak secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lama usaha dengan pendapatan adalah positif. Adapun lama usaha dengan indikator sebagai berikut²⁵:

1. Perpektif durasi usaha merupakan masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan melaksanakan dengan baik termasuk beradaptasi dengan segala macam trend dan tantangan dalam mengembangkan usahanya.
2. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha adalah kemampuan dan keterampilan pelaku usaha dalam suatu bisnisnya termasuk kemampuan untuk selalu melakukan evaluasi dan inovasi dalam menghadapi trend di era yang cukup canggih demi keberlangsungan usaha.

2.1.7 Kinerja UMKM

. Kinerja yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk tujuan perusahaan. Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu penerapan system informasi akuntansi, pembayaran digital (e-commerce), literasi keuangan, dan lama usaha selain itu satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur apakah kinerja umkm baik atau buruk adalah pendapatan (laba yang diperoleh pelaku usaha) pendapatan dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kiner umkm dari segi finansial.

Pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis terkait dan aktivitas pemrosesan informasi yang terlibat dalam penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan, serta mengumpulkan pembayaran dari pelanggan atas penjualan tersebut secara tunai. pendapatan bertujuan untuk memberikan informasi rinci selama proses pembayaran tunai atas barang dan jasa, yang mewakili

²⁵ Denia Alifiana, Jeni Susyanti, and Eris Dianawati, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya),” *E-Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 4 (2021): 72–81, www.fe.unisma.ac.id.

pendapatan bagi bisnis. Pendapatan dapat diidentifikasi dengan empat aktivitas dasar dalam siklus pendapatan: Entri Pesanan Penjualan, Pengiriman, Penagihan dan Piutang, dan Penerimaan Kas.

Dalam pandangan Islam, pendapatan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat. Hal ini dicantumkan dalam salah satu hadist:

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud ‘alaihis salam dahulu juga makan dari hasil kerja keras tangannya.” (HR. Bukhari, no. 2072, dari Al-Miqdad)

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya kita dalam memperoleh suatu penghasilan yang halal agar ketika digunakan untuk makan dan minum halal dan bermanfaat. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Halal dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi.

Adapun dalam perspektif islam terdapat ayat yang mejelaskan tentang kinerja, yaitut surah At-Taubah ayat 105, berikut adalah firman-Nya

وَقُلْ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَى غَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَنْبَئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: ”Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat ini menekankan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Dalam konteks UMKM, kinerja yang baik mencerminkan upaya untuk memberikan kontribusi nyata, baik bagi pemilik usaha, pelanggan, maupun masyarakat. Kinerja UMKM yang optimal adalah hasil dari kerja keras, inovasi, dan dedikasi yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai keimanan. Ayat ini memotivasi pelaku usaha untuk bekerja secara profesional dan memberikan manfaat yang luas. Aapun dua Indikator kinerja UMKM adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan memporoleh laba

Persepsi ini berdasarkan penelitian dewi Apriliyani, 2020.²⁶

Laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa selama periode tertentu indikator ini sangat penting untuk mengukur seberapa baik kinerja umkm beradsarkan laba yang dihasilkan hal tersebut berguna untuk mengatur strategis untuk kemberlanjutan suatu bisnis (disebut juga *revenue*).

2. Kemampuan dalam meningkatkan penjualan

Perpektif ini adalah kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan penjualan disertai dengan pengetahuan pelaku UMKM dalam meningkatkan penjualannya sehingga peluang untuk mendapatkan lama semakin besar.

2.1.9 Usaha Mikro, kecil dan Menengah

Menurut UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut:

1. Definisi Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. *Usaha kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan

²⁶ Fidyah Yuli Ernawati, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani, “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL Di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen),” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, no. November (2020): 137–49.

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan *Usaha Mikro* atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Kriteria UMKM

Berdasarkan kriterianya UMKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan asset dan omzet. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

N0	URAIAN	KRITERIA	
		ASSETT	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Jut
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: UU No. 20 pasal 1 Tahun 2008

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa referensi beberapa penelitian terdahulu. Dengan menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Savera Wahyuni, dkk (2021)	Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang	X1: Penggunaan e-commerce X2: budaya organisasi X3: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi X4: Literasi Keuangan Y: Kinerja UMKM	Penggunaan e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Penggunaan Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi Berepengaruh positif terhadap kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh positif Terhadap Kinerja UMKM
2	Idawati & Pratama (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Denpasar	Literasi Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan.
3	Saputra et al. (2023)	Marketplace dan Pembayaran Digital terhadap Peningkatan	Pembayaran Digital	Pembayaran digital meningkatkan penjualan dan

		Penjualan UMKM		efisiensi transaksi UMKM.
4	Latifah (2022)	Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM	Sistem Informasi Akuntansi	Implementasi SIA memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan.
5	Hanum (2023)	Persepsi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital pada UMKM: Peluang dan Tantangan	QRIS (pembayaran digital)	QRIS meningkatkan fleksibilitas pembayaran dengan tantangan biaya transaksi tinggi.
6	Ibrahim & Fitriyah (2022)	Literasi Keuangan dan Adopsi Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Era Digital	Literasi Keuangan & Adopsi Teknologi	Sinergi literasi keuangan dan teknologi mendukung peningkatan produktivitas dan profitabilitas.
7	Subagio dan Saraswati (2020)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja UMKM di Era Digital	Lama Usaha	Lama usaha berpengaruh negatif signifikan akibat resistensi adaptasi terhadap teknologi.
8	Fitriyah et al. (2023)	Integrasi Pembayaran Digital dan Media Sosial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner	Pembayaran Digital & Media Sosial	Promosi melalui media sosial yang terintegrasi dengan pembayaran digital meningkatkan profit.
9	Iskandar et al. (2020)	Pengaruh Lama Usaha, Modal, dan Strategi terhadap Kinerja UMKM di Indonesia	Lama Usaha	Lama usaha terlalu panjang menurunkan inovasi dan adaptasi terhadap dinamika pasar.
10	Purnomo et al. (2021)	Dampak Lama Usaha terhadap	Lama Usaha	Lama usaha memiliki pengaruh

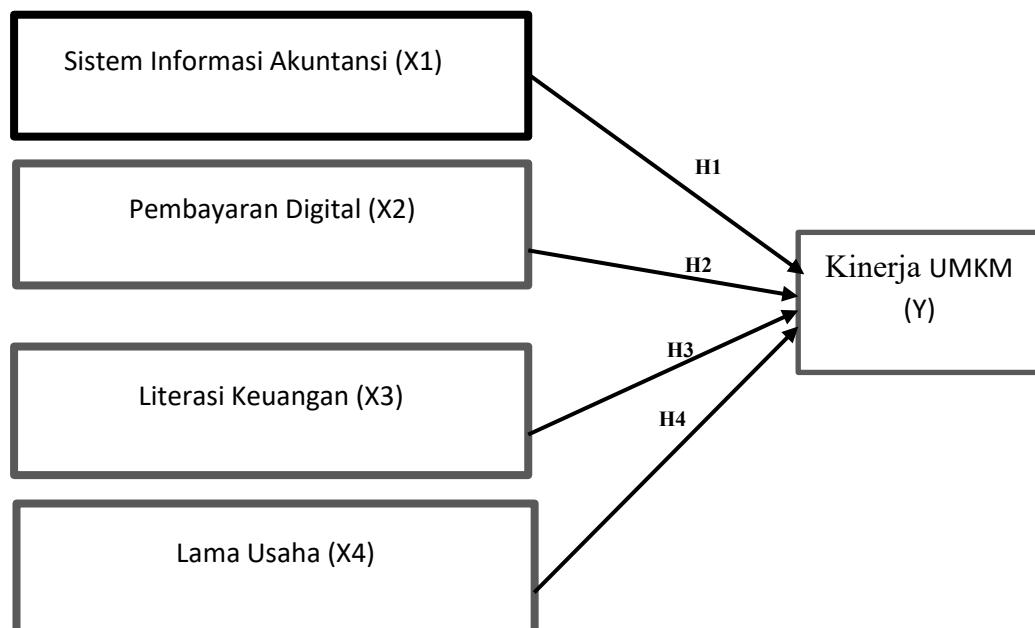
		Keberlanjutan Bisnis dan Kinerja Keuangan UMKM		negatif pada UMKM tradisional karena resistensi terhadap perubahan.
11	Kiswara et al. (2022)	Lama Usaha sebagai Faktor Penentu Stabilitas Operasional UMKM di Yogyakarta	Lama Usaha	Lama usaha memengaruhi stabilitas operasional melalui pengalaman manajerial.

Penelitian Hanum (2023) berfokus pada persepsi QRIS sebagai alat pembayaran digital, menambahkan dimensi analisis tentang peluang dan tantangan dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian Ibrahim & Fitriyah (2022) menggabungkan variabel literasi keuangan dan adopsi teknologi untuk memahami dampaknya terhadap kinerja UMKM di era digital. Subagio dan Saraswati (2020) menambahkan variabel lama usaha yang mempengaruhi kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, menunjukkan pengaruh negatif yang tidak ditemukan dalam penelitian lainnya. Fitriyah et al. (2023) memfokuskan pada integrasi pembayaran digital dan media sosial untuk meningkatkan kinerja UMKM kuliner, berbeda dari penelitian yang hanya memfokuskan pada satu jenis teknologi atau platform. Penelitian Iskandar et al. (2020) mengidentifikasi lama usaha sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan usaha untuk mengikuti perubahan pasar, menunjukkan pengaruh negatif yang tidak ditemukan dalam penelitian lainnya. Penelitian Purnomo et al. (2021) menyoroti dampak negatif lama usaha terhadap keberlanjutan bisnis dan kinerja keuangan UMKM, menunjukkan bahwa usaha yang sudah lama cenderung lebih sulit beradaptasi dengan perubahan. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing penelitian membawa fokus unik dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, dan memberikan wawasan tambahan untuk penelitian yang lebih mendalam di masa depan.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian diatas yaitu pembayaran digital, Lama Usaha, sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan yang mempengaruhi kinerja UMKM.

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pengaruh pengaruh dari penerapan sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan dan lama usaha terhadap kinerja UMKM maka deperlukan kerangka berpikie seperti berikut ini.



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang memberikan kemudahan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, jika manajemen sebuah perusahaan mampu memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan penelitian Silvia et al., 2022. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting bagi organisasi mana pun, berapa pun ukurannya. Sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya dan juga teruji kebenarannya untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan usaha kedepannya.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan profitabilitas baik perusahaan besar maupun UMKM. UMKM harus responsif terhadap perubahan teknologi maupun lingkungan untuk mencapai tujuan tersebut. Sulit untuk mendapatkan *competitive advantage* dan bertahan tanpa adanya implementasi dari teknologi. Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan teknologi tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemrosesan data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi penjualan²⁷ Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM UMKM.

Hal ini sejalan dengan teori TAM model yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan cara-cara pengguna sistem atau teknologi, mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam hubungannya dengan pekerjaannya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang semakin efektif, maka dapat meningkatkan kinerja UMKM. Dari beberapa cakupan penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang sejalan tentang sistem

²⁷ Pengaruh Penerapan et al., "JURNAL F A I R N E S S," n.d., 94–106.

informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM. Dari beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pendapatan. Pada penelitian Aulis sandina ami, 2023 yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dyah Ayumurni Kartikasari, 2023 juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu pada penelitian Hien Vo Van, 2024 system informasi akuntansi berpengaruh posisif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dari penelitian Nor Hasimah Johari, 2023 mengungkapkan bahwa system informasi akuntansi memiliki pengaruh yang posistif terhadap kinerja UMKM.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

2.4.2 Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM.

Pembayaran Digital merupakan suatu bentuk pembayaran yang dapat memberikan manfaat kemudahan bagi penggunanya dalam karena dapat diakses melalui internet penelitian yang dilakukan oleh Widyayanti, 2019 Lahirnya suatu transaksi online di karenakan adanya transaksi yang terjadi secara elektronik antara penjual dan pembeli tanpa ada perjumpaan langsung. Kemajuan teknologi dan perubahan perilaku manusia yang menuntut untuk serba praktis dengan belanja dan transaksi serba online, membuka peluang untuk para perusahaan dengan menjual produk dan jasa pada media internet. Dalam penelitian akan mengkaji perilaku pengguna aplikasi online shopping berdasarkan faktor yang mempengaruhi dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM menjelaskan tentang perilaku konsumen dalam menggunakan teknologi sebagai sistem infromasi untuk

²⁸ Nor Hasimah Johari et al., “Accounting Information System and Organizational Effectiveness: Evidence From SMEs Manufacturing Companies,” *Proceedings of the International Symposium & Exhibition on Business and Accounting 2022 (ISEBA 2022)*, 28 September 2022, Malaysia 1 (2023): 108–19, <https://doi.org/10.15405/epfe.23081.10>.

berbelanja menggunakan *e-commerce*. Dengan menggunakan transaksi secara elektronik diharapkan dapat menghemat waktu dan menghemat biaya pemasaran serta tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha

Dalam penelitian Widyayanti, 2020 yang menyatakan bahwa transfer pembayaran non tunai akan mempersingkat waktu sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan meningkat. Dalam penelitian Reza dkk, 2020 menyatakan bahwa sistem pembayaran non tunai lebih menarik bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemilik UMKM. Skan cara-cara pengguna sistem atau teknologi mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam hubungannya dengan pekerjaannya. Namun pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dyah Ayumurni Kartikasari, 2023, menemukan hasil yang berbeda dengan sebelumnya dimana pembayaran digital berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian ini didukung karena alasan bahwa tidak semua mengadopsi teknologi dengan baik contohnya pada UMKM tradisional yang masih menerapkan pembayaran secara tunai selain itu pelanggan pasar tradisional juga masih memegang bahwa pembayaran tunai lebih mudah dibandingkan pembayaran melalui aplikasi. Namun, bagi pasar besar yang telah mangadopsi sistem pembayaran digital justru akan lebih mudah bagi mereka untuk bersaing di era global, akan tetapi bagi UMKM lokal hal tersebut semakin mempersulit UMKM lokal karena belum cukup mampu menghadapi persaingan yang ketat dan berakibat pada penurunan omzet bagi para pelaku UMKM lokal. Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aulis sandina ami, 2023 Penerapan Pembayaran digital yang semakin luas, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM namun pada UMKM lokal itu sendiri pembayaran digital menjadikan omzetnya menurun karena menghadapi persaingan yang sangat ketat ketika berhadapan dengan pasar-pasar besar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Pembayaran Digital berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan bermanfaat bagi masyarakat yang mengelola dana untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan, dalam hal ini adalah pelaku UMKM. Penelitian yang dikakukan oleh Kurniasih et al., 2020; Sanistasya et al., 2019 ; Dewi et al., 2018 mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kinerja yang baik akan terlihat dari kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga tingkat penjualan pun meningkat dan menambah Omzet UMKM.

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi siklus keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melengkapi pemilik UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola arus kas secara efektif, yang mengarah pada peningkatan manajemen pendapatan dan pengeluaran. Menurut Dwyanti, 2024 bahwa pengusaha yang melek finansial berada di yang lebih baik untuk membuat keputusan berdasarkan mengenai investasi dan informasi pengeluaran posisi, yang secara langsung berdampak pada siklus pendapatan sehingga membuat peningkatan dalam kinerja UMKM. Selain itu, Amaliyah, 2023 dan Hetika, 2024 menekankan bahwa literasi keuangan mendorong praktik penganggaran yang lebih baik, memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara efisien dan menyuarakan pasar.²⁹

Penelitian Musthafa dkk, 2024 lebih lanjut mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkat dengan peningkatan profitabilitas, karena memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan strategi penetapan harga mereka dan mengurangi biaya. Namun, ada keterbatasan, seperti berbagai tingkat literasi keuangan di berbagai wilayah, yang dapat

²⁹ Anisa Nur Khovivah and Hetty Muniroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023): 58–64, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>.

mempengaruhi generalisasi temuan ini . Secara keseluruhan, bukti ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan siklus keuangan UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan profitabilitas UMKM. Dari hasil riset peneliti diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.4.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Lama usaha merupakan lamanya waktu usaha yang sudah dijalani oleh para pengusaha dalam menjalankan usahanya. Suatu usaha yang sudah lama didirikan akan banyak belajar dari pengetahuan yang sudah didapatkan selama menjalankan usahanya dan akan semakin banyak perubahan yang akan terjadi dalam perusahaan tersebut daripada yang dilakukan oleh perusahaan yang baru mengoprasikan usahannya. Perubahan yang dimaksud salah satunya dalam penggunaan teknologi informasi. Menggunakan teori *Technology Acceptance Model* para pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan teknologi informasi lama usaha dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja dan hal itu mempengaruhi tingkat pendapatanya

Lama usaha dapat menambah pengalaman dalam usaha sehingga dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pula pengalaman dari bidang yang dijalankan. Sedangkan pengalaman kerja sendiri merupakan proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan ketrampilan. Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari seberapa lama orang tersebut menjalankan pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang menekuni usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah. Ketika pengalaman yang dimiliki seseorang bertambah sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya

Dengan demikian semakin besar peluang yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan lebih. Menurut Prihatminingtyas, 2019, Pengetahuan dan tingkat pendapatan dari seorang pedagang dipengaruhi oleh lamanya seorang pedagang menekuni usahanya. Tingkat pengetahuan

seorang pelaku bisnis dalam menilai perilaku konsumen dan perilaku pasar tergantung dari lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangannya. Sedangkan menurut Hanum, 2018 jam terbang yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha akan meningkatkan kemampuan dalam memahami usahanya. Menjalani usahanya dengan waktu yang sangat panjang akan memiliki kemampuan untuk memahami selera dan perilaku konsumen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, 2019 walaupun pelaku UMKM memiliki durasi usaha yang lama akan tetapi jika kurangnya inovasi dan pemahaman akan teknologi dalam mengikuti perkembangan zaman akan membuat UMKM mengalami hambatan dalam meningkatkan pendaptannya. Hambatan tersebut dapat dapat mengakibatkan penurunan omzet bagi UMKM, Sehingga Kinerja UMKM semakin menurun. sehingga pada penelinian Ernawati menyimpulkan bahwa lamanya Usaha berpengaruh negatif pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh negatif lama usaha terhadap Kinerja UMKM

H4 : Lama usaha berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode dengan pendekatan deskriptif yang menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pembayaran digital (e-commerce), Literasi Keuangan, dan lama usaha terhadap Kinerja UMKM di kota Semarang dengan menggunakan analisis statistik IBM SPSS versi 25.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diselidiki, serta wawancara terhadap para pelaku UMKM di Semarang. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dissebarluaskan kepada pelaku UMKM di Kota Semarang, kuesioner ini berisi pertanyaan tentang penerapan sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, lama usaha, dan Kinerja UMKM Perspektif Pendapatan.

3.2 populasi

Dalam penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya hal ini berdasarkan penelitian Septiadi et al., 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang telah terdaftar di kota Semarang berdasarkan data yang diperoleh dari dinas koperasi dan UMKM kota semarang jumlah UMKM mencapai sekitar 29.933 unit. Data tersebut di dapat dari (Dinas Koperasi Semarang yang sudah terdaftar UMKM di Kota Semarang pada tahun 2023).

3.3 Sampel dan Tehnik Sampling

Berikut ini adalah kategori sampel setiap wilayah yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Distribusi Sampel

No	Nama kacamatan	Jumlah sampel	Jenis usaha
1	Genuk	4	Kuliner
2	Semarang Timur	6	Kuliner dan aksesoris
3	Semarang Tengah	8	Umum
4	Semarang Barat	8	Umum
5	Tugu Giyamsari	5	Kuliner dan jasa
6	Seamrang Utara	3	aksesoris
7	Ngaliyan	10	Umum
8	Pedurungan	5	Kuliner dan salon kecantikan
9	Mijen	7	Umum
10	Gunung Pati	10	Umum
11	Gajah Mungkur	6	Aksesoris, jasa, dan kuliner
12	Semarang Selatan	2	Kuliner
13	Candi Sari	7	Umum
14	Banyumanik	8	Umum
15	Tembalang	11	Umum
	Jumlah	100	

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁰ Penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu metode konsiener berupa membagikan konsiener bagi para pelaku UMKM di kota Semarang yang menerapkan sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan dan lama usaha. Sampel

³⁰ Edi Sugiono, Santi Retno Sari, and Dita Nurul Aini Mustika Dewi, “Ketahanan Pelaku Usaha Dalam Memacu Peningkatan Perilaku Kreatif Masa Pasca Pandemi Covid 19 JMSAB 713,” *Jmsab* 6, no. 1 (2023): 185–98, <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.713>.

yang digunakan dalam penelitian adalah para pelaku UMKM di semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Teknik ini dipilih karena mempermudah peneliti untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relavan dengan penelitian, yaitu:

1. Menjadi pelaku UMKM selama minimal 1 tahun: kriteria ini memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha dan dapat memberikan informasi yang lebih akurat terkait pengaruh variabel yang akan diteliti
2. Menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional bisnis: kriteria ini memastikan bahwa responden telah menerapkan system informasi akuntansi dalam usahanya, sehingga dapat memberikan data yang relavan terkait penerapan system informasi akuntansi.
3. Mengadopsi minimal satu bentuk pembayaran digital sebagai contoh: qris, shopeepay, gopay dll. Kriteria ini memastikan bahwa responden telah menggunakan pembayaran digital dalam usahanya, sehingga dapat memberikan data yang relavan terkait variabel pembayaran digital.
4. Memiliki kemampuan dalam memahami literasi keuangan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menemukan berapa banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel/jumlah responden

N : Jumlah Populasi

e² : eror level (tingkat kesalahan) 10%

Berikut ini merupakan perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{29.933}{29.933 \cdot 0,1^2}$$

$$=99,66$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,66 kemudian dibulatkan menjadi 100, karena untuk mempermudah peneliti dalam mencari sampel

3.4 Metode Pengumpulan data

1. Penelitian lapangan

Teknik pengumpulan ini penulis mendatangi UMKM yang bersangkutan secara langsung dengan pihak terkait guna mendapatkan data dan informasi yang akurat, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung
- b. Angket/Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada para responden. Kuesisioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya akan disebarluaskan secara online dan offline. Penyebarluasan kuesisioner secara online menggunakan gform dan penyebarluasan secara offline disebarluaskan secara langsung dimana kuesisioner diisi langsung oleh pelaku umkm secara offline.

Adapun skala yang digunakan pada kuesisioner yaitu skala likert, dimana masing – masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5, dengan rincian:

- 1) Jawaban SS sangat setuju diberi score 5
- 2) Jawaban S setuju diberi score 4 Jawaban
- 3) N netral diberi score 3 Jawaban
- 4) TS tidak setuju diberi score 2 Jawaban
- 5) STS sangat tidak setuju diberi score 1

2. Penelitian kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data untuk penelitian yang didapat dari data- data jurnal, internet serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan pengertian mengenai variabel yang diteliti yang mencerminkan indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable-variabel sebagai berikut:

Gambar Operasional Variabel 3.2

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari pelaporan akuntansi yaitu mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data keuangan, untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan	1. Data keuangan yang relavan 2. Keandalan 3. Ketepatan dan Pemahaman ³²	Skala Likert

³² Agyapong and Attram, “Effect of Owner-Manager’s Financial Literacy on the Performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana.”

	dalam organisasi ³¹ .		
Pembayaran Digital	pembayaran digital mencakup berbagai prinsip dan konsep yang menjelaskan bagaimana transaksi elektronik dilakukan dan implikasinya bagi bisnis dan konsumen. Berikut adalah beberapa aspek dasar dari teori pembayaran digital, khususnya dalam konteks UMKM.	1. Kecapatan bertransaksi 2. Kenyamanan Fitur 3. Kemudahan bertransaksi ³³	Skala Likert
Literasi Keuangan	Wijayangka (2020), menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan	1. Pengetahuan keuangan 2. perilaku keuangan 3.sikap keuangan ³⁴	Skala Likert

³¹ Panya Tedsungnon, “Journal La Bisecom,” *Journal La Bisecom* 05, no. 01 (2024): 016–025, <https://doi.org/10.37899/journallabisecom.v5i1.1161>.

³³ Attaqi et al., “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang.”

³⁴ Safari, Njoka, and Munkwa, “Financial Literacy and Personal Retirement Planning: A Socioeconomic Approach.”

	pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.		
Lama Usaha	Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan	1. perspektif durasi usaha 2. Pengalaman usaha ³⁵	Skala likert

³⁵ Alifiana, Susyanti, and Dianawati, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)."

	<p>pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.</p>		
Kinerja UMKM	<p>Kinerja adalah pencapaian yang diperoleh oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.</p> <p>Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi UMKM dalam mencapai tujuan tertentu, seperti pertumbuhan pendapatan,</p>	<p>1. Kemampuan memperoleh laba</p> <p>2. Kemampuan meningkatkan penjualan</p> ³⁶	Skala likert

³⁶ Ernawati, Rochmah, and Apriliyani, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL Di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen)."

	peningkatan profitabilitas,		
--	--------------------------------	--	--

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali, 2016 Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi pearson atau product moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum(x^2) - (\sum x)^2\}} - \{(n \sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

R hitunng: Angka korelasi

X²: Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y: Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS. dengan menggunakan teknik pengukuran chronbach alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reabel apabila chronbach alpha > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 \frac{\sum \partial^2}{vt^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas intrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan analisis statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reliability Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan peneliti studi kasus yang dipergunakan untuk menyimpulkan, mengelola agar pihak lain dapat dengan memahami objek dari penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan aplikasi yaitu SPSS 24.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Kondisi data yang digunakan dalam penelitian diharapkan mampu mengatahui menggunakan analisis ini, sehingga bisa diperoleh pada model

analisis data yang tepat menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan asumsi klasik dalam model regresi linier Ordinary Least Square (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang efisien dan tergolong tidak bisa atau disebut dengan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dari satu persamaan regresi linier berganda, maka uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas di maksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel di ambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik P-Plot. Metode P-Plot yang digunakan untuk menguji normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel atau data. Uji normalitas yang akan dipakai adalah uji kolmogrov smirnov. Kriteria uji kolmogrov yaitu model regresi jika data signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan/data yang tidak terdistribusi normal dan jika data signifikan di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada data yang terdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah adanya kolerasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan dilihat pada nilai tolerance dan nilai inflation factor (VIF). Nilai cut off yang dipakai adalah nilai tolerance ≥ 10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Hartinah,2019)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan dengan cara melihat titik titik pada gambar yaitu titik-titik membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu hubungan antar manusia (human relation) dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

A = bilangan konstanta

$b_{1.2}$ = koefisien regresi variabel bebas

X_1 = sistem informasi akuntansi

X_2 = pembayaran digital

X_3 = literasi keuangan

X_4 = lama usaha

e = Standar error

Uji Hipotesis

3.7.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t = \frac{r(n - 2)x^2}{1 - r^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Banyaknya sampel

3.7.5 Uji F

Signifikansi simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent (X1, X2, dan X3, X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel namun sebelum membandingkan pada uji nilai F harus ditentukan mengenai tingkat kepercayaan (1- α) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = n- (k+1) agar dapat ditentukan nilai krisisnya.

Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

a. Apabila FHitung > Ftabel atau P value < α maka:

- 1) Ha diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Ho ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

b. Apabila Fhitung < Ftabel atau P value > α maka:

- 1) Ha ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Ho diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Sistem Infomasi akuntansi (X1), pembayaran digital (X2), literasi keuangan (X3),

lama usaha (X4), dengan variabel dependen Pendpatan UMKM (Y). Menurut (Ghozali,2018) koefisien determinasi (R2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Nilai koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independent di dalam garis regresi. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

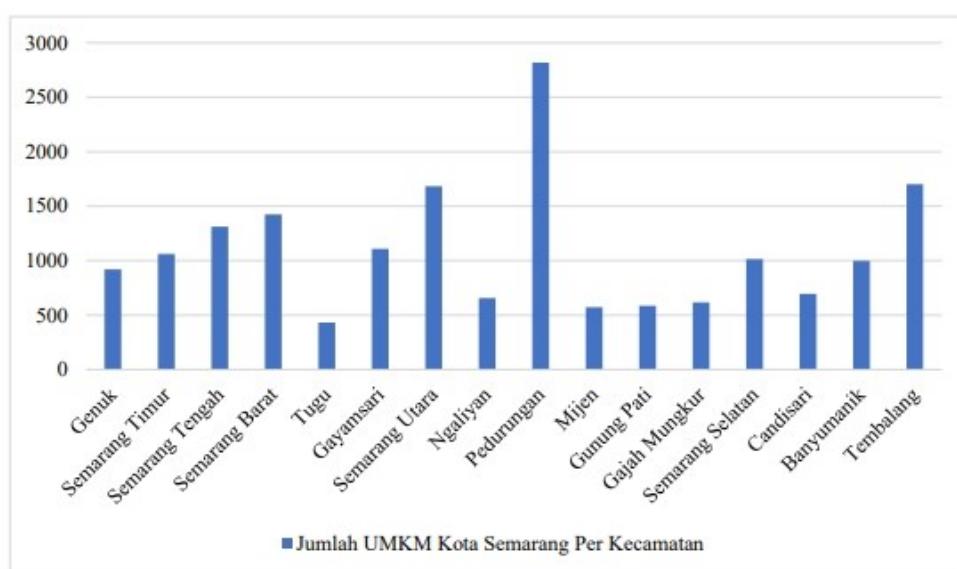
PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Semarang merupakan kota di Provinsi Jawa Tengah, menempati posisi kelima sebagai kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai ibukota provinsi, Semarang memiliki perekonomian yang signifikan, yang tercermin dari pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2024, tercatat 29.933 UMKM terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Data UMKM tersebut telah dirinci berdasarkan kecamatan melalui website resmi IUMK Kota Semarang.

Tabel 4.1 Jumlah UMKM Kota Semarang Per-kecamatan Tahun 2024

Sumber: Dasbor IUMK Semarang (2024)



4.2 Analisis Deskriptif

Karakteristik responden dan jawaban responden merupakan analisis deskriptif dalam penelitian.

4.2.1 Analisis Karakteristik Responden

Merujuk pada kuesioner yang telah disebarluaskan, maka dapat disimpulkan karakteristik responden dibawah ini:

Table 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.2 memperlihatkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, dengan laki-laki berjumlah lebih sedikit dibandingkan perempuan. Secara rinci, laki-laki berjumlah 39 orang (39%) dan perempuan berjumlah 61 orang (61%).

**Tabel 4.3
Karaktersistik Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Jumlah	Presentase
16-20	6	6%
21-25	24	24%
26-30	30	30%
>31	40	40%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Responden dalam penelitian dibagi menjadi empat kelompok usia: 16 sampai 20 tahun, 21 sampai 25 tahun, 26 sampai 30 tahun, dan > 31 tahun. Kelompok usia >30 tahun mendominasi dengan 40 responden, atau sebesar 40% dari total responden.

**Table 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Keterangan	Jumlah	Presentase
1 Tahun	15	15%
2-3 Tahun	40	40%
4-5 Tahun	35	35%
>5 Tahun	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Responden dalam penelitian dibagi menjadi empat kelompok lama usaha yaitu, 1 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan > 5 tahun. Kelompok lama usaha 4-5 tahun dan 2-3 tahun mendominasi dengan 35 responden, atau sebesar 35% dari total responden dan 40 responden, atau sebesar 40 % dari total responden.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan (Perbulan)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 Juta	11	11%
1 Juta-5 Juta	28	28%
5 Juta-10 Juta	38	38%
10 Juta-20 Juta	21	21%
Lebih dari 20 Juta	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Tabel 4.6 menunjukkan kategorisasi pendapatan responden dalam lima kelompok: kurang dari 1 juta, 1-5 Juta, 5-10 Juta, 10-20 Juta, Lebih dari 20 Juta. Hasil pengumpulan data mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang berkisar antara 5-10 Juta Perbulan, yakni sebanyak 38 responden atau 38%.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan karakteristik data melalui ukuran statistik tertentu. Mean digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel, sedangkan standar deviasi mengukur penyebaran data dari nilai rata-rata. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif tentang sebaran dan kecenderungan central dari sekelompok data yang diamati.

Table 4.6
Analisis Deskripstif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	100	15.00	30.00	25.0100	3.19878
PEMBAYARAN DIGITAL	100	4.00	20.00	16.7600	2.44586
LITERASI KEUANGAN	100	5.00	25.00	20.8700	2.89079
LAMA USAHA	100	10.00	20.00	16.7500	2.34144
KINERJA UMKM	100	12.00	20.00	16.9200	2.13523
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi untuk mengelola, mencatat, dan menganalisis data keuangan usaha. Berdasarkan data deskriptif, terdapat 100 responden dengan nilai terendah sebesar 15.00, yang menunjukkan penerapan yang masih kurang optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses teknologi atau pengetahuan terkait sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 30.00 menunjukkan responden yang sudah memanfaatkan teknologi secara maksimal, seperti perangkat lunak berbasis cloud atau aplikasi akuntansi modern. Dengan rata-rata sebesar 25.01, mayoritas usaha telah menerapkan sistem informasi akuntansi secara baik, meskipun terdapat perbedaan yang diwakili oleh simpangan baku 3.20 . Penerapan sistem ini penting untuk membantu transparansi keuangan, meningkatkan efisiensi pencatatan, dan mendukung analisis keuangan yang lebih baik. Usaha dengan nilai penerapan yang lebih rendah disarankan untuk mendapatkan pelatihan atau dukungan teknologi agar dapat memanfaatkan manfaat sistem informasi akuntansi secara optimal. Trend digitalisasi saat ini menjadikan penerapan teknologi akuntansi sebagai salah satu kunci utama untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut Interpretasi dari Responden memiliki pemahaman dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang relatif baik, dengan sebaran nilai yang cukup merata.

b. Pembayaran Digital

Pembayaran digital menggambarkan tingkat adopsi teknologi pembayaran seperti aplikasi dompet digital, transfer bank, atau platform fintech. Data dari 100 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 4.00, yang mengindikasikan penggunaan pembayaran digital yang masih jarang. Hal ini bisa disebabkan oleh preferensi konsumen terhadap uang tunai atau kurangnya akses ke infrastruktur digital. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 20.00 mencerminkan usaha yang sepenuhnya bergantung pada metode transaksi digital.

Rata-rata skor 16.76 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan pembayaran digital sebagai bagian dari operasional mereka. Tingkat variasi antar responden yang cukup rendah, dengan simpangan baku 2.45, menunjukkan pola adopsi yang relatif seragam di antara responden. Keuntungan dari pembayaran digital meliputi kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan keamanan yang lebih baik dibandingkan uang tunai. Namun, skor rendah pada beberapa responden mengindikasikan adanya hambatan seperti kurangnya kepercayaan terhadap teknologi atau biaya tambahan dari platform pembayaran. Untuk meningkatkan adopsi, pelaku usaha dapat memanfaatkan edukasi konsumen dan insentif dari penyedia layanan pembayaran digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Interpretasi dari Tingkat penggunaan pembayaran digital berada pada level moderat, dengan konsistensi penggunaan yang cukup stabil.

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek keuangan, termasuk arus kas, anggaran, dan pengelolaan risiko. Berdasarkan data, dari 100 responden, nilai terendah adalah 5.00, menunjukkan pemahaman yang sangat dasar terhadap keuangan. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 25.00 mencerminkan responden dengan pemahaman yang sangat baik, memungkinkan mereka mengambil keputusan strategis terkait keuangan usaha. Rata-rata skor 20.87 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Namun, simpangan baku 2.89 menunjukkan adanya perbedaan antar responden, yang bisa disebabkan oleh faktor seperti pendidikan, pengalaman, atau akses terhadap informasi keuangan.

Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha menghindari jebakan seperti utang berlebih atau investasi yang salah. Sementara itu, skor rendah menunjukkan perlunya pelatihan

keuangan bagi responden tertentu. Intervensi berupa pelatihan atau program literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kemampuan responden dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Interpretasi dari Responden memperlihatkan tingkat literasi keuangan yang baik, dengan pemahaman konsep keuangan yang relatif merata

d. Lama Usaha

Lama usaha menggambarkan usia bisnis yang diukur dalam tahun. Dalam data ini, usia usaha berkisar antara 10.00 hingga 20.00 tahun, dengan rata-rata 16.75. Nilai minimum menunjukkan usaha yang relatif baru namun telah memiliki pengalaman bertahun-tahun, sedangkan nilai maksimum mencerminkan usaha yang telah matang dengan operasional yang stabil. Variasi usia usaha cukup rendah, dengan simpangan baku sebesar 2.34, yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengalaman usaha yang hampir seragam. Usaha dengan usia yang lebih lama cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Namun, meski usia usaha sering menjadi indikator stabilitas, tidak semua usaha yang berusia lama memiliki keunggulan adaptasi terhadap perubahan teknologi atau tren pasar. Untuk tetap relevan, usaha yang lebih matang perlu terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan konsumen dan pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Interpretasi dari Pengalaman usaha responden berada pada level menengah, dengan distribusi pengalaman yang relatif homogen.

e. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini kinerja UMKM dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan pendapatan. Pendapatan

adalah jumlah hasil finansial yang diperoleh usaha dari aktivitas operasional. Berdasarkan data, nilai pendapatan responden berkisar antara 12.00 hingga 20.00, dengan rata-rata sebesar 16.92. Usaha dengan pendapatan minimum mungkin menghadapi tantangan seperti rendahnya daya saing, lokasi yang kurang strategis, atau efisiensi operasional yang masih terbatas. Sebaliknya, usaha dengan nilai pendapatan tertinggi menunjukkan kinerja yang sangat baik. Simpangan baku sebesar 2.14 mengindikasikan variasi yang tidak terlalu besar antar responden. Pendapatan yang lebih tinggi biasanya mencerminkan penerapan strategi bisnis yang efektif, seperti diversifikasi produk, pemasaran yang baik, atau efisiensi dalam operasional usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Interpretasi dari Tingkat pendapatan responden berada pada kisaran menengah dengan variasi yang rendah, menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup seragam.

Dari hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban responden dari lima variabel penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan pemahaman sistem informasi dan literasi keuangan yang baik, penggunaan pembayaran digital moderat, pengalaman usaha menengah, dan pendapatan yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengukuran pendapatan stabil ataupun meningkat maka akan kinerja UMKM akan mengalami peningkatan.

4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkoleraskan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya

apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini dalam pengujian validitas peneliti menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25.

Pada penelitian ini diketahui bahwa soal memiliki nilai N sebesar 100. Penentuan R_{tabel} dengan melihat probabilitas yaitu uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya menghitung nilai derajat kebebasan (df) yaitu $df=n-2$. Maka dapat diketahui besarnya nilai $df = 100-2 = 98$. Dengan demikian, R_{tabel} uji validitas pada analisis ini yaitu sebesar 0,196. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Tabel 4.7 Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)			
X1.1	0,768	0,196	Valid
X1.2	0,615	0,196	Valid
X1.3	0,721	0,196	Valid
X1.4	0,734	0,196	Valid
X1.5	0,610	0,196	Valid
X1.6	0,619	0,196	Valid

Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X1 yaitu sistem informasi akuntansi bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,196.

2. Validitas Variabel Pembayaran Digital (X2)

Tabel 4.8 Validitas Variabel Pembayaran Digital

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pembayaran Digital (X2)			
X2.1	0,816	0,196	Valid
X2.2	0,821	0,196	Valid
X2.3	0,838	0,196	Valid
X2.4	0,744	0,196	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X2 yaitu pembayaran digital bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,196.

3. Validitas Variabel Literasi Keuangan (X3)

Tabel 4.9 Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X3)			
X3.1	0,629	0,196	Valid
X3.2	0,789	0,196	Valid
X3.3	0,783	0,196	Valid
X3.4	0,776	0,196	Valid
X3.5	0,722	0,196	Valid

Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X3 yaitu literasi keuangan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,196.

4. Validitas Variabel Lama Usaha (X4)

Tabel 4.10 Validitas Variabel Lama Usaha

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Lama Usaha (X4)			
X4.1	0,661	0,196	Valid
X4.2	0,767	0,196	Valid
X4.3	0,774	0,196	Valid
X4.4	0,704	0,196	Valid

Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X4 yaitu lama usaha bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,196.

5. Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 4.11 Validitas Variabel Kinerja UMKM

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)			
Y1	0,740	0,196	Valid
Y2	0,710	0,196	Valid
Y3	0,807	0,196	Valid
Y4	0,737	0,196	Valid

Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel Y yaitu Kinerja bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,196.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel sistem informasi akuntansi (X1) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,758. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* >0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4.13 Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel pembayaran digital (X2) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,814. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* >0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4.14 Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X3) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,792. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4.15 Reliabilitas X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel lama usaha (X4) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,693. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4.16 Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel pendapatan (Y) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,737. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

4.3.3 Hasil Uji Asumnbsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot dengan bantuan program statistic computer IBM SPSS versi 25. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38048283
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.036
	Negative	-.034
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian pada analisis ini data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Apabila terjadi tidak korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.18 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi	.611	1.638
	Pembayaran Digital	.585	1.711
	Literasi Keuangan	.603	1.658
	Lama Usaha	.845	1.184

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,611, variabel pembayaran digital (X2) sebesar 0,585, variabel literasi keuangan (X3) sebesar 0,603, dan variabel lama usaha (X4) sebesar 0,845, nilai tersebut >0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 1,638, variabel pembayaran digital (X2) sebesar 1,711, variabel literasi keuangan (X3) sebesar 1,658, dan variabel lama usaha (X4) sebesar 1,184, nilai tersebut <10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya

ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghozali dari sumber buku yang diperoleh bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.426	.826		2.938	.004
Sistem Informasi Akuntansi	-.027	.034	-.103	-.806	.422
Pembayaran Digital	-.037	.045	-.109	-.836	.405
Literasi Keuangan	-.021	.037	-.071	-.553	.581
Lama Usaha	.024	.039	.067	.614	.540

a. Dependent Variable: HETERO

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel sistem informasi akuntansi (X1) yaitu sebesar 0,422, variabel pembayaran digital (X2) sebesar 0,405, variabel literasi keuangan (X3) sebesar 0,581, dan variabel lama usaha (X4) sebesar 0,540. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh antara variabel independen yaitu variabel sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan lama usaha terhadap

variabel dependen yaitu kinerja UMKM dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Std.	t	Sig.
	B	Error			
1 (Constant)	1.266	1.396		.907	.367
Sistem Informasi Akuntansi	.213	.057	.319	3.761	.000
Pembayaran Digital	.214	.076	.245	2.825	.006
Literasi Keuangan	.150	.063	.203	2.380	.019
Lama Usaha	.215	.066	.236	3.269	.002

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,266 + 0,213 X_1 + 0,214 X_2 + 0,150 X_3 + 0,215 X_4 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,266 yang berarti jika variabel sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan lama usaha mempunyai nilai = 0 maka nilai Kinerja UMKM adalah 1,266.
2. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi (X1) adalah 0,213 artinya jika sistem informasi akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 maka Kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,213. Koefesien regresi bernilai positif antara sistem informasi akuntansi dengan Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan apabila sistem informasi akuntansi semakin meningkat, maka kinerja UMKM pun akan semakin meningkat.

3. Nilai koefisien variabel pembayaran digital (X2) adalah 0,214 artinya jika pembayaran digital mengalami kenaikan sebesar 1 maka kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,214. Koefesien regresi bernilai positif antara pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan apabila pembayaran digital semakin meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja bagi pelaku UMKM.
4. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X3) adalah 0,150 artinya jika literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka Kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,150. Koefesien regresi bernilai positif antara literasi keuangan dengan pendapatan. Hal ini menunjukkan apabila literasi keuangan semakin meningkat, maka pendapatan pun akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya pendapatan maka semakin baik kinerja yang diperoleh
5. Nilai koefisien variabel lama usaha (X4) adalah 0,215 artinya jika lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1 maka Kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,215. Koefesien regresi bernilai positif antara lama usaha dengan pendapatan. Hal ini menunjukkan apabila lama usaha semakin meningkat, maka pendapatan pun akan semakin meningkat. Peningkatan pendapatan UMKM artinya menunjukkan peningkatan kinerja bagi para pelaku UMKM

4.3.5 Koefisien Determinasi (R2)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R2. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.763 ^a	.582	.564		1.40925

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pembayaran Digital

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,582. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan lama usaha terhadap variabel kinerja UMKM sebesar 0,582 (58,2%) sedangkan 41,8% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

1. F Test

Hasil pengujian simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	262.692	4	65.673	33.068	.000 ^b
	Residual	188.668	95	1.986		
	Total	451.360	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pembayaran Digital

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui dengan $df(n1) = 3$, $df(n2) = 96$ maka didapatkan F_{tabel} sebesar 2,699. Dari hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,068 dan nilai F_{tabel} 2,699. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha < 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

2. Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan lama usaha terhadap variabel pendapatan. Dengan kriteria apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Analisis Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.266	1.396		.907	.367
Sistem Informasi Akuntansi	.213	.057	.319	3.761	.000
Pembayaran Digital	.214	.076	.245	2.825	.006
Literasi Keuangan	.150	.063	.203	2.380	.019
Lama Usaha	.215	.066	.236	3.269	.002

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2024

1. Hasil pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,761 dan t_{tabel} 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

2. Hasil pengujian pengaruh pembayaran digital terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,825 dan t_{tabel} 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh

nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_2 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pembayaran digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

3. Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,380 dan t_{tabel} 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_3 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

4. Hasil pengujian pengaruh lama usaha terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,269 dan t_{tabel} 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_4 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

4.4 Hasil Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap kinerja UMKM

Merujuk hasil dari data penelitian yang telah diolah memberikan fakta bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,761 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi membantu UMKM mengelola data keuangan secara lebih terorganisir, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi keuangan dengan lebih rapi dan akurat, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. UMKM dengan sistem informasi akuntansi yang terstruktur mampu mengendalikan pengeluaran dan

mengelola pendapatan, yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Adapun UMKM yang telah mengadopsi sistem informasi akuntansi menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Namun, UMKM dengan penerapan sistem yang kurang optimal atau manual cenderung mengalami stagnasi atau bahkan penurunan pendapatan karena ketidakmampuan mengelola keuangan secara efisien

Berdasarkan Teori Technology Acceptance Model (TAM), penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh perceived usefulness (manfaat yang dirasakan), di mana pelaku usaha melihat teknologi ini membantu mereka meningkatkan efisiensi dan akurasi keuangan. Selain itu, perceived ease of use (kemudahan penggunaan) berperan penting dalam mendorong penerimaan teknologi ini, khususnya di kalangan UMKM dengan literasi teknologi yang masih berkembang. Sesuai dengan Teori TAM, faktor perceived usefulness dan perceived ease of use sangat berperan dalam mendorong penerimaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan UMKM. Sesuai dengan Teori TAM, faktor perceived usefulness dan perceived ease of use sangat berperan dalam mendorong penerimaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan dan meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nor Hasimah Johari, 2023 mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

4.4.2. Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM

Merujuk hasil dari penelitian menunjukkan fakta bahwa Pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai thitung sebesar 2,825 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,984, dengan signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Pembayaran digital mempermudah pelanggan untuk melakukan transaksi tanpa batasan geografis, sehingga UMKM dapat memperluas pasar mereka. Selain itu, metode ini mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko

uang tunai hilang atau dicuri, dan memberikan data transaksi yang dapat digunakan untuk analisis bisnis. Adapun, UMKM yang telah mengadopsi pembayaran digital menunjukkan peningkatan pendapatan, terutama karena transaksi menjadi lebih cepat dan mudah diakses oleh konsumen. Namun, UMKM yang masih bergantung pada pembayaran tunai cenderung mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih lambat, terutama di era digital saat ini, pertumbuhan pendapatan ini dapat meningkatkan kinerja UMKM

Dalam konteks TAM, perceived usefulness dari pembayaran digital terlihat pada kemampuannya untuk memperluas pasar, meningkatkan volume transaksi, dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembayaran. Namun, adopsi teknologi ini juga sangat bergantung pada perceived ease of use, terutama bagi UMKM tradisional yang masih menghadapi kendala dalam pemahaman teknologi dan akses infrastruktur digital. Sesuai dengan Teori TAM, faktor perceived usefulness dan perceived ease of use sangat berperan dalam mendorong penerimaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulis Sandina Ami pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa pembayaran digital sama-sama berpengaruh, namun penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran digital memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM dan sedangkan penelitian sebelumnya menunjukkan mengungkap pengaruh yang negatif.

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM

Merujuk hasil dari penelitian menunjukkan fakta bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai t hitung sebesar 2,380 lebih besar dari ttabel sebesar 1,984, serta signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$). Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas, membuat anggaran, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Peningkatan literasi keuangan juga membantu UMKM dalam mengakses sumber pendanaan yang lebih luas. Literasi keuangan memberikan pemahaman yang

mendalam tentang risiko keuangan, alokasi dana, serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Dengan literasi keuangan yang tinggi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memanfaatkan peluang investasi yang mendukung pertumbuhan pendapatan UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan meningkat. Sebaliknya, UMKM dengan literasi keuangan yang rendah sering menghadapi masalah keuangan, seperti kesalahan alokasi dana atau arus kas yang tidak seimbang, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan penurunan kinerja UMKM

Berdasarkan TAM, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan perceived usefulness dari teknologi keuangan, seperti pembayaran digital dan sistem informasi akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi ini secara efektif. Sesuai dengan Teori TAM, faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sangat berperan dalam mendorong penerimaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwyanti pada tahun, 2024 yang mengungkap bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

4.4.5 Pengaruh Lama Usaha terhadap kinerjaUMKM

Merujuk hasil dari penelitian menunjukkan fakta bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 3,269 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Usaha yang telah berdiri lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih banyak, basis pelanggan yang lebih kuat, serta strategi bisnis yang lebih matang, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja. Pengalaman usaha memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih memahami kebutuhan pasar, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun reputasi di kalangan pelanggan. Namun, usia usaha yang panjang juga membutuhkan inovasi agar tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat UMKM yang sudah

lama berdiri dan terus berinovasi menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Namun, UMKM yang tidak mengikuti perkembangan teknologi meskipun telah lama beroperasi sering menghadapi stagnasi atau bahkan penurunan pendapatan akibat kehilangan daya saing di pasar.

Dalam konteks TAM, hasil ini menyoroti bahwa pengalaman usaha yang panjang dapat meningkatkan perceived usefulness teknologi, karena pelaku usaha lebih memahami manfaat penerapan teknologi dalam menunjang operasional mereka. Namun, untuk tetap kompetitif, UMKM dengan usia usaha yang lebih lama juga perlu terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Sesuai dengan Teori TAM, faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sangat berperan dalam mendorong penerimaan teknologi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik membantu pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola data keuangan secara lebih efisien dan akurat.
2. Pembayaran digital juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Adopsi teknologi pembayaran digital, seperti QRIS dan dompet digital, mempermudah proses transaksi, mempercepat pembayaran, serta memperluas akses pasar.
3. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih bijak, termasuk dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga mendukung adopsi teknologi keuangan, yang berkontribusi pada stabilitas dan peningkatan kinerja UMKM
4. Lama usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Usaha yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak, jaringan pelanggan yang lebih kuat, serta strategi bisnis yang lebih matang, yang semuanya mendukung peningkatan pendapatan dan perolehan kinerja yang baik.

5.2 Saran

1. Saran bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian akademik, khususnya terkait penerapan sistem

informasi akuntansi, pembayaran digital, literasi keuangan, dan faktor lama usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur mengenai pengaruh adopsi teknologi dalam dunia usaha.

Saran praktis

a. Pelaku UMKM

Bagi pelaku disarankan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi, khususnya sistem informasi akuntansi dan pembayaran digital, guna meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pencatatan keuangan. Selain itu, pelaku UMKM perlu memperkuat literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, termasuk dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kinerja UMKM.

b. Bagi pemerintah terkait

Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, disarankan untuk mengadakan program pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dan pembayaran digital. Penyediaan infrastruktur digital yang merata dan program subsidi teknologi juga akan membantu mempercepat adopsi teknologi oleh UMKM, terutama bagi pelaku UMKM yang baru memulai usaha.

2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat inovasi, keberlanjutan usaha, atau dukungan eksternal, guna mendapatkan hasil analisis yang lebih kaya.
2. Memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain atau mencakup UMKM dari berbagai sektor usaha untuk

memberikan gambaran yang lebih general mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, Daniel, and Albert Bampo Attram. “Effect of Owner-Manager’s Financial Literacy on the Performance of SMEs in the Cape Coast Metropolis in Ghana.” *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0191-1>.
- Akuntansi, Jurnal Riset, Keuangan Utilitas, and Rina Iklima. “ANALISIS PENGARUH MODAL DAN DURASI USAHA TERHADAP PT TINGKAT PENDAPATAN UKM (Studi Kasus Di CMC Cake Shop),” 2008, 203–8.
- Alifiana, Denia, Jeni Susyanti, and Eris Dianawati. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya).” *E –Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 4 (2021): 72–81. www.fe.unisma.ac.id.
- Ami, Aulia Sandina, Lili Syafitri, and Vhika Meiriasari. “The Effect of E-Commerce and the Use of Accounting Information Systems on the Revenue Cycle of Micro, Small and Medium Enterprises.” *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)* 3, no. 1 (2023): 68–77. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i1.818>.
- Andriessen, J. H. Erik. *Technology Acceptance*, 2003. https://doi.org/10.1007/978-1-4471-0067-6_4.
- Attaqi, Muhammad Faza, Ign Agus Suryono, Sri Kussujaniatun, and Sudaryatie Sudaryatie. “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang.” *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 6 (2022): 694–700. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>.
- Eriza Nabila Maharani, and Anik Yuliati. “Pengaruh Payment Gateway Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Kebonsari.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 7 (2024): 549–99. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127>.
- Ernawati, Fidyah Yuli, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani. “Analisis

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL Di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen).” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, no. November (2020): 137–49.

Iklima, Rina, Rizki Nadira, Nazri Ainiya, Safriana Safriana, and Irada Sinta. “ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL AND BUSINESS DURATION ON THE INCOME LEVEL OF SMEs (Case Study at CMC Cake Shop.” *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 3 (2023): 203–8. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.30>.

Inki Megawati Kintani, and Michelin Astrifence Munte. “Development of Small and Medium Trade in Semarang City (Case Study At the Industry and Trade Office of Central Java Province in the Field of Trade).” *Journal Equitable* 9, no. 1 (2024): 60–71. <https://doi.org/10.37859/jeq.v9i1.6264>.

Johari, Nor Hasimah, Nurul Nazwa Khairudin, Nadhirah Mohd Rasidi, Iezza Syaida Yuhana, and Nurusyafiqah Atiqah Norbadirim. “Accounting Information System and Organizational Effectiveness: Evidence From SMEs Manufacturing Companies.” *Proceedings of the International Symposium & Exhibition on Business and Accounting 2022 (ISEBA 2022)*, 28 September 2022, Malaysia 1 (2023): 108–19. <https://doi.org/10.15405/epfe.23081.10>.

Junaidi, N H. “Manfaat Dan Permasalahan Pengimplementasian Financialtechnology (Fintech) Syariah Pada Pembiayaan UMKM PT. Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* ... 3, no. November (2022): 539–51.

Khovivah, Anisa Nur, and Hetty Muniroh. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023): 58–64. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>.

Mentari, Andi Dewi, and Aniek Maschudah Ilfitriah. "The Effect of Awareness, Speed of Transactions, Security, Perceived Usefulness With Mediation of Perceived Ease of Use on M-Banking Adoptions Bri Makassar Raya." *Journal of Business & Banking* 8, no. 1 (2018): 157–75. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1554>.

Mulyani, Sri, Aji Tuhagana, Dwi Epty Hidayaty, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. "Analysis of Seblak Bandung Income Slowdown Before and After Using Digital Payment in Karawang District Analisis Pendapatan Umkm Seblak Bandung Slowdown Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Digital Payment Di Kabupaten Karawang" 7 (2024): 4050–64.

Nur Khotijah, Sitti, M. Cholid Mawardi, and Irma Hidayati. "Pengaruh Keamanan, Kenyamanan, Kualitas Layanan Dan Fitur Aplikasi Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Pengguna Mobile Banking." *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal Vol. 3, No. 2, Tahun 2022* 3, no. 2 (2022): 541–51. jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/view/20539/15308.

Penerapan, Pengaruh, Sistem Informasi, Akuntansi Dan, Literasi Keuangan, and Terhadap Kinerja. "JURNAL F A I R N E S S," n.d., 94–106.

Riska Utami, and Achmad Fauzi. "Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 90–94. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.663>.

Saadah, Naili. "The Effect of Financial Literacy and Financial Efficacy on Individual Financial Management." *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)* 2, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.1.7688>.

Safari, Kulondwa, Charity Njoka, and Mugisho Guershom Munkwa. "Financial Literacy and Personal Retirement Planning: A Socioeconomic Approach." *Journal of Business and Socio-Economic*

- Development* 1, no. 2 (2021): 121–34. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>.
- Sugiono, Edi, Santi Retno Sari, and Dita Nurul Aini Mustika Dewi. “Ketahanan Pelaku Usaha Dalam Memacu Peningkatan Perilaku Kreatif Masa Pasca Pandemi Covid 19 JMSAB 713.” *Jmsab* 6, no. 1 (2023): 185–98. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.713>.
- Tedsungnon, Panya. “Journal La Bisecoman.” *Journal La Bisecoman* 05, no. 01 (2024): 016–025. <https://doi.org/10.37899/journallabiseoman.v5i1.1161>.
- Tiffani, Ignasia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital.” *Mbia* 22, no. 1 (2023): 152–67. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>.
- Ulyasari, Oniela Ramadhana, Duwi Agustina, Rulyanti Susi Wardhani, and Athur Waga Ilhamsyah. “Pengaruh E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Terhadap Kinerja Umkm Sektor Industri.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (2023): 799–808. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.642>.
- Utami, Dewi. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara.” *Jurnal Pembangunan Dan Pemasaran* 11, No 1 (2022): 6.
- Velthoven, Adriaan Van, Jakob De Haan, and Jan Egbert Sturm. “Finance, Income Inequality and Income Redistribution.” *Applied Economics Letters* 26, no. 14 (2019): 1202–9. <https://doi.org/10.1080/13504851.2018.1542483>.
- Wahyuni, Savera, Wawan Sadtyo Nugroho, Anissa Hakim Purwantini, and Siti Noor Khikmah. “Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Magelang.” *Jurnal UNTIDAR*, no. September (2021): 287–300. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4479>.
- Widiyanti, Wiwik. “Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan Dan

Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO Di Depok.”
Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 7, no. 1 (2020): 54–68.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>.

Yolanda, Cindy. “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *Manajemen Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

1.1 LAMPIRAN KUISIONER DAN JAWABAN RESPONDEN

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMBAYARAN DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA SEMARANG

Petunjuk Pengisian:

1. Kuesioner ini khusus Pengguna Sistem informasi Akuntansi (contoh: exel, smart billing, accurate, dan web lainnya) dan mengadopsi Pembayaran digital. Silahkan lanjutkan mengisi jika Sesuai dengan Ketentuan.
2. Responden dimohon untuk mengisi kolom profil responden sebelum mengisi pertanyaan dalam kuesioner ini.
3. Responden dimohon mengisi kuesioner dengan menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
4. Keterangan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 4

2 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Data Responden :

1. Nama Responden :

2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Usia : 16-20 26-30
 21-25 >31

4. Jenis Usaha :

5. Lama Usaha : 1 Tahun
 2-3 Tahun

4-5 Tahun

>5 Tahun

6. Jumlah Pendapatan yang diterima setiap bulan (centang salah satu)

1. Kurang dari 1.000.000
2. 1.000.000-5.000.000
3. 5.000.000-10.000.000
4. 10.000.000-20.000.000
5. Lebih dari 20.000.000

NO	Pertanyaan	S	SS	N	TS	STS
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)						
1	Saya menggunakan sistem informasi akuntansi seperti, <i>excel, accurate</i> atau web lainnya dalam usaha saya.					
2	Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat terhadap perusahaan. (Dapat Dipercaya)					
3	Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi dengan cepat. (Tepat Waktu).					
4	Untuk menghasilkan informasi yang baik perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat. (Akurat)					
5	Sistem akuntansi yang diterapkan pada usaha ini sesuai dengan kebutuhan dalam bekerja. (Dapat Dipercaya)					
6	Melalui penerapan sistem didalam perusahaan informasi yang dihasilkan terjamin keamanannya. (Akurat)					

Pembayaran Digital (X2)						
1	Saya memanfaatkan aplikasi online GO-PAY, SHOPEE PAY atau aplikasi E-Payment lainnya dalam melakukan transaksi pembayaran.					
2	Saya memanfaatkan aplikasi online OVO, DANA atau aplikasi online lain pada usaha agar lebih mudah pengaksesan keuangan dalam bertransaksi.					
3	Dengan memanfaatkan pembayaran digital saya dapat membuat UMKM semakin berkembang.					
4	Saya memanfaatkan aplikasi online GO-PAY, SHOPEE PAY atau aplikasi E-Payment lainnya dalam melakukan transaksi pembayaran dengan jangkauan pembayaran yang luas					
Literasi Keuangan (X3)						
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.					
2	Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan.					
3	Saya memahami untuk mengatur aset bersih, likuiditas aset dan mengetahui tentang sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran UMKM					
4	Saya memahami dan mengetahui tentang Aset bersih yang dimiliki UKM					

	saya dan membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang				
5	Saya memahami dan lebih bijaksana dalam menggunakan uang, investasi dan mengasuransikan keuangan dengan baik untuk masa akan datang.				
Lama Usaha (X4)					
1	Lama usaha saya hitung dari awal tahun berdiri hingga sekarang dan ada kaitannya dengan pendapatan usaha.				
2	Lama usaha membuat saya memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kinerja bisnis.				
3	Lamanya usaha yang saya miliki dapat menjadi dasar kepercayaan pembeli untuk berbelanja.				
4	Memiliki umur usaha yang lama akan menjadi kelebihan karena menambah pengalaman untuk mengembangkan usaha				
Kinerja UMKM (Y)					
1	Saya berusaha untuk meningkatkan jumlah penjualan				
2	Penghasilan yang saya terima setiap hari bisa memperbesar omset penjualan				
3	Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya.				

4	Saya selalu meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba untuk menambah pendapatan				
---	---	--	--	--	--

LAMPIRAN

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	JENIS USAHA	LAMA USAHA	PENDAPATAN PER-BULAN
1	Matthew Jupiter Widianarto	21-25	laki-laki	UMKM Service Kacamata	>5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
2	Gading Nasywa a Aji Azzahra	21-25	Perempuan	Home industri	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
3	Agung	>31	laki-laki	Pembuat an Jersey	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
4	Kartina billa	16-20	Perempuan	Jualan jajanan pasar	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
5	eni	21-25	Perempuan	retail shoes & bag	>5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
6	Delvi	>31	Perempuan	Warung sembako	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000

7	Ifan	21-25	laki-laki	Toko kelontong	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
8	Abdullah hisyam muhaya t	16-20	laki-laki	Jualan gorengan	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
9	Bisma	21-25	laki-laki	Onderdil motor tua	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
10	sherif zulian	21-25	laki-laki	pembuat an aplikasi	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0
11	Yuni Astutih	26-30	Perempua n	Warung	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
12	enggar	26-30	laki-laki	toko kelontong	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
13	Rudi Hartono	16-20	laki-laki	Jual vpee	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
14	Fadya	21-25	Perempua n	Kuliner	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
15	Endang Noviyanti	>31	Perempua n	warung kopi lokal	>5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0
16	Vasya Zakira	21-25	Perempua n	toko oleh-oleh	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0
17	Sadam Husein	26-30	laki-laki	Restoran	4-5 tahun	.

						Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
18	Rianto	>31	laki-laki	Catering	4-5 tahun	Lebih dari Rp 20.000.00 0
19	Oscar	21-25	laki-laki	jasa cuci motor mobil	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0
20	Zakki Rachma t	>31	laki-laki	Laundry kiloan	4-5 tahun	Rp 10.000.00 - Rp 20.000.00 0
21	Aditya Pratama	26-30	laki-laki	Tukang Jahit Pakaian	>5 tahun	Rp 10.000.00- Rp 20.000.00 0
22	Nando	26-30	laki-laki	Toko Batik	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0
23	Bachtiar Nasir	>31	laki-laki	Usaha Makanan	4-5 tahun	Rp 10.000.00 0 - Rp 20.000.00 0
24	Alam Sadewa	26-30	laki-laki	Toko Baju Koko	>5 tahun	Rp 10.000.00 - Rp 20.000.00 0
25	Dewi Puspita	21-25	Perempua n	Kedai makanan sehat	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.00 0
26	Rangga	26-30	laki-laki	Usaha kue dan	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp

				roti rumahan		10.000.000
27	Deni	>31	laki-laki	Warung makan	>5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
28	Weni Cahyani	26-30	Perempuan	Toko Buku	4-5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
29	Asti Widya	>31	Perempuan	Penyewaan Alat Musik	4-5 tahun	Lebih dari Rp 20.000.000
30	Cornelia	>31	Perempuan	Jasa Laundry	>5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
31	Annisa Dayanty	26-30	Perempuan	Thrift shop	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
32	Muhammad Fikri	26-30	laki-laki	warung kopi	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000
33	Nanda Maulana	>31	laki-laki	Jasa Percetakan	>5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
34	Yudi Baskoro	26-30	laki-laki	Warung makan	4-5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
35	Zikri	26-30	laki-laki	sewa peralatan olahraga	2-3	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000

36	Olivia	26-30	Perempuan	Kuliner	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
37	Vella Idzhisyah	>31	Perempuan	Toko baju gamis	4-5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000
38	Vania	26-30	Perempuan	Toko Elektronik	4-5 tahun	Rp 10.000.000- Rp 20.000.000
39	Alia	26-30	Perempuan	Toko Aksesoris	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
40	Erika	>31	Perempuan	Toko Souvenir	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
41	Ratna	26-30	Perempuan	Usaha perlengkapan ATK	4-5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
42	Putri Khanza	21-25	Perempuan	Laundry	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
43	Nayla	26-30	Perempuan	Salon dan Kecantikan	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
44	Oka Artha	>31	laki-laki	Toko Sepatu	>5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000

45	Rifki Hakim	>31	laki-laki	Toko baju	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
46	Kiara	21-25	Perempuan	Toko bunga	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
47	Ziandra	26-30	Perempuan	Toko Mainan	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
48	Ajeng Widyan ti	>31	Perempuan	Salon dan spa	>5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
49	Jihan Bahar	26-30	Perempuan	Toko Baju	4-5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
50	Karina Devi	21-25	Perempuan	Toko Florist	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
51	Salma Bila	26-30	Perempuan	Toko Baju	4-5 tahun	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
52	Gita	>31	Perempuan	Usaha Minuman Herbal	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
53	Hisyam	26-30	laki-laki	Minuman Jus	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000

54	Ihsan Bukhori	26-30	laki-laki	Kerajinan Tangan	4-5 tahun	Rp 10.000.000 0 - Rp 20.000.000 0
55	Hendri	>31	laki-laki	Warung Kopi	4-5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 0
56	Hanum Lutfiah	26-30	Perempuan	Toko Kerudung	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 0
57	Bella Hasibuan	26-30	Perempuan	Toko Mainan	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 0
58	Fitri Sakinah	>31	Perempuan	Toko Baju Gamis	4-5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 0
59	Chory Zahra	26-30	Perempuan	Toko Pakaian Muslim	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 0
60	Zaskia Husna	26-30	Perempuan	Toko Bunga	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 0
61	Erlinda	26-30	Perempuan	Warung makan	4-5 tahun	Rp 10.000.000 0 - Rp 20.000.000 0
62	Riska Safitri	>31	Perempuan	Toko Baju	4-5 tahun	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 0

63	Herlam bang	>31	laki-laki	Toko Aksesori s Motor	4-5 tahun	Rp 10.000.00 0 - Rp 20.000.00 0
64	Rizki Maulan a	>31	laki-laki	Toko kue ulang tahun	4-5 tahun	Rp 10.000.00 0 - Rp 20.000.00 0
65	Septian Dwi	26-30	laki-laki	Toko Sepatu	4-5 tahun	Rp 10.000.00 0 - Rp 20.000.00 0
66	Ayu	21-25	Perempua n	Ayam bakar	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
67	syahril	26-30	laki-laki	angkring an	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.00 0
68	setyo	>31	laki-laki	Toko Oleh oleh ngaliyan	4-5 tahun	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.00 0
69	Nabila Rohmah	21-25	Perempua n	kuliner	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
70	Tania tsamarw a	26-30	Perempua n	Laundry	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
71	Sukma Arum	26-30	Perempua n	Jasa make up wisuda	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
72	Rita vahira	26-30	Perempua n	Salon Kecantik an	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.00 0

73	Fahri	26-30	laki-laki	Apotek	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
74	M. Reza	>31	laki-laki	Toko Pakean	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
75	Akbar	26-30	laki-laki	Kuliner	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
76	Lulu septiana	26-30	Perempua n	Skincare	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
77	Mahmu dah	>31	Perempua n	Toko Klonton g	4-5 tahun	Rp 5.000.001 - Rp 10.000.00 0
78	Endah	26-30	Perempua n	Kuliner	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
79	Rosdian a	>31	Perempua n	Rental Mobil	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
80	Imrul Khoirull ah	>31	laki-laki	Kuliner ngaliyan	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
81	Shella Andini	>31	Perempua n	Jasa Laundry	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
82	Rahayu Nirmala	21-25	Perempua n	Seblak maknyus	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
83	Komarudin	>31	laki-laki	Bengkel	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000

84	Azzahra Aurita	21-25	Perempuan	SPA Kecantikan	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
85	Aliyah Amalina	26-30	Perempuan	Kuliner Sehat	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
86	Ghania Salsa	21-25	Perempuan	Salon dan SPA	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
87	Heru Santoso	26-30	laki-laki	Jasa Fotografer dan Pencetakan Foto	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
88	Budi Tri Dianto	26-30	laki-laki	Katsungaliyan	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
89	Hani Okta	26-30	Perempuan	Toko Buku	4-5 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
90	Zukaera Maharanai	>31	Perempuan	kethering	2-3	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
91	Indah Puji Lestari	26-30	Perempuan	Kethering	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
92	Siska Nur Alfiyah	21-25	Perempuan	Makanan	2-3	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000
93	M RIYO ZAKA RIYA	16-20	laki-laki	Jastip makanan	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000

94	endys yullia	>31	Perempuan	jual baju wanita muslim	2-3	Kurang dari Rp 1.000.000
95	yenny dwi	21-25	Perempuan	dagang	1 tahun, 4-5 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
96	Nisa	21-25	Perempuan	Makanan	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
97	Vanisha	16-20	Perempuan	Air isi ulang tirta agung	2-3	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
98	Ana Fatimah Putri	16-20	Perempuan	Fashion	1 tahun	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000
99	Mira	21-25	Perempuan	Accesories dan kerajinan	1 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000
100	Andhn	21-25	Perempuan	Menjahit rumahan	>5 tahun	Kurang dari Rp 1.000.000

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI							
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	JUMLAH X1
1	4	4	4	4	4	4	24
2	3	4	4	5	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	3	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	3	4	4	4	23

9	3	3	3	4	4	4	21
10	4	3	3	3	3	3	19
11	4	5	5	5	4	5	28
12	4	5	5	4	5	5	28
13	4	4	4	4	5	4	25
14	4	4	4	4	5	4	25
15	4	3	4	5	3	4	23
16	3	3	4	4	3	4	21
17	4	4	4	5	5	4	26
18	4	3	4	4	3	3	21
19	5	4	5	4	4	4	26
20	5	5	5	5	3	4	27
21	4	5	4	4	5	4	26
22	4	5	4	4	4	4	25
23	4	5	4	5	3	4	25
24	4	4	3	4	4	4	23
25	4	5	5	3	5	4	26
26	4	5	4	5	5	5	28
27	4	5	4	5	4	5	27
28	3	4	3	3	3	3	19
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	5	4	4	4	4	25
31	5	4	3	3	4	3	22
32	4	4	3	3	4	3	21
33	3	4	3	3	4	3	20
34	4	4	5	4	4	4	25

35	4	5	4	4	3	4	24
36	4	5	5	4	5	3	26
37	4	4	4	4	4	2	22
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	5	4	4	4	5	26
40	4	5	4	4	4	3	24
41	5	4	5	5	5	4	28
42	5	5	5	5	4	4	28
43	4	3	4	4	4	4	23
44	5	4	5	5	5	4	28
45	5	4	5	5	4	4	27
46	4	3	5	4	5	4	25
47	4	5	4	4	4	3	24
48	4	3	5	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	5	4	4	4	5	26
51	5	5	5	5	3	4	27
52	4	4	5	4	4	4	25
53	5	2	5	5	5	3	25
54	2	4	4	2	4	4	20
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	3	3	5	5	3	24
57	4	2	2	4	4	3	19
58	4	5	5	4	4	2	24
59	5	5	5	5	3	4	27
60	4	3	3	4	3	3	20

61	5	4	4	5	5	5	28
62	5	5	5	5	4	5	29
63	5	5	4	5	5	5	29
64	5	5	5	5	5	5	30
65	5	4	4	5	4	5	27
66	5	5	5	5	4	5	29
67	4	4	5	4	5	5	27
68	5	4	4	5	4	4	26
69	5	5	4	5	5	4	28
70	4	5	5	4	4	4	26
71	4	4	5	4	4	4	25
72	5	5	5	5	4	5	29
73	4	4	4	4	3	5	24
74	5	4	4	5	5	4	27
75	5	5	5	5	5	5	30
76	5	4	2	5	4	5	25
77	4	4	2	4	5	5	24
78	4	2	4	4	2	5	21
79	4	2	4	4	1	4	19
80	4	4	4	4	4	4	24
81	5	5	4	5	5	4	28
82	5	3	5	5	5	5	28
83	5	3	5	5	5	5	28
84	4	5	4	4	5	5	27
85	5	4	5	5	4	5	28
86	5	4	5	5	4	4	27

87	5	3	5	5	5	5	28
88	5	3	5	5	5	5	28
89	4	5	5	4	5	2	25
90	5	4	5	5	5	5	29
91	3	5	4	3	3	5	23
92	4	4	4	4	4	5	25
93	4	4	4	4	5	4	25
94	3	4	4	4	4	4	23
95	3	4	4	4	3	3	21
96	3	3	3	3	3	3	18
97	5	5	5	5	5	5	30
98	1	1	1	4	4	4	15
99	4	4	3	4	4	4	23
100	3	4	4	4	4	3	22

PEMBAYARAN DIGITAL					
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	JUMLAH X2
1	4	4	4	4	16
2	5	5	5	5	20
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	5	5	4	5	19
8	3	4	4	3	14
9	4	4	4	4	16

10	4	4	3	3	14
11	4	3	4	5	16
12	4	4	4	3	15
13	5	5	4	5	19
14	4	4	4	4	16
15	4	3	4	5	16
16	4	3	4	4	15
17	5	4	4	5	18
18	4	3	4	4	15
19	4	4	5	4	17
20	5	5	5	5	20
21	4	5	4	4	17
22	4	5	4	4	17
23	4	5	4	5	18
24	4	4	3	4	15
25	5	5	5	3	18
26	4	5	4	5	18
27	5	5	4	5	19
28	4	4	3	3	14
29	5	5	5	5	20
30	5	5	4	4	18
31	5	4	3	3	15
32	4	4	3	3	14
33	5	4	3	3	15
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16

36	5	5	3	3	16
37	5	4	2	2	13
38	5	5	5	5	20
39	5	5	5	5	20
40	3	3	3	3	12
41	4	4	4	4	16
42	5	5	4	5	19
43	4	4	4	3	15
44	5	4	4	5	18
45	4	4	4	4	16
46	4	4	4	4	16
47	3	3	3	3	12
48	4	5	4	4	17
49	4	4	4	3	15
50	5	5	5	4	19
51	4	4	4	2	14
52	4	4	4	3	15
53	3	3	3	3	12
54	4	5	4	4	17
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	3	15
57	5	4	5	3	17
58	5	5	5	3	18
59	4	3	4	4	15
60	3	3	3	3	12
61	4	5	4	3	16

62	5	5	5	5	20
63	5	5	5	4	19
64	5	5	5	4	19
65	4	4	4	4	16
66	4	5	4	4	17
67	4	3	4	5	16
68	4	5	4	5	18
69	5	5	5	4	19
70	5	5	5	5	20
71	5	4	5	4	18
72	4	4	4	4	16
73	5	5	5	4	19
74	5	5	5	5	20
75	5	4	5	4	18
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16
79	4	4	4	3	15
80	4	5	4	5	18
81	5	4	5	4	18
82	5	5	5	3	18
83	5	5	5	4	19
84	5	5	5	5	20
85	5	4	5	4	18
86	4	4	4	5	17
87	5	5	5	5	20

88	4	5	4	4	17
89	5	5	5	4	19
90	5	5	5	4	19
91	4	5	4	3	16
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16
94	5	5	5	5	20
95	3	3	5	4	15
96	5	5	5	5	20
97	4	4	5	4	17
98	1	1	1	1	4
99	5	5	4	3	17
100	2	4	4	5	15

LITERASI KEUANGAN						
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	JUMLAH X3
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	3	3	4	18
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	4	4	23
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	4	5	24
8	4	4	4	4	4	20
9	3	3	4	4	5	19
10	3	3	3	3	3	15

11	5	5	5	4	5	24
12	4	5	5	4	4	22
13	4	5	5	4	5	23
14	4	5	5	4	4	22
15	4	3	4	4	4	19
16	3	3	3	3	4	16
17	4	5	5	4	4	22
18	4	3	4	4	4	19
19	5	4	4	5	5	23
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	5	5	5	23
22	4	5	5	3	3	20
23	3	5	5	4	5	22
24	4	5	5	5	5	24
25	5	4	2	4	3	18
26	5	3	3	5	4	20
27	5	4	4	4	3	20
28	4	4	3	4	4	19
29	5	5	5	4	5	24
30	4	5	4	4	4	21
31	4	5	5	5	5	24
32	3	5	4	5	5	22
33	5	4	4	5	4	22
34	3	4	4	4	4	19
35	3	5	5	5	4	22
36	5	4	4	4	4	21

37	4	4	4	4	4	20
38	3	5	5	5	5	23
39	4	4	5	5	4	22
40	5	5	5	5	5	25
41	4	5	5	5	5	24
42	3	4	4	3	3	17
43	3	5	5	4	4	21
44	5	5	5	5	5	25
45	5	4	3	4	4	20
46	5	5	5	5	4	24
47	4	4	4	4	4	20
48	5	4	4	4	4	21
49	4	3	3	3	3	16
50	4	4	4	4	4	20
51	5	3	3	4	4	19
52	4	3	3	5	5	20
53	3	5	2	5	4	19
54	5	4	4	4	4	21
55	4	3	3	3	3	16
56	4	4	4	4	5	21
57	3	5	4	5	4	21
58	4	4	5	5	5	23
59	3	3	3	4	4	17
60	4	3	3	3	3	16
61	5	5	5	4	5	24
62	4	4	5	5	4	22

63	5	4	5	5	4	23
64	4	4	5	5	5	23
65	5	5	4	4	4	22
66	5	5	5	4	5	24
67	5	5	3	4	4	21
68	4	5	5	5	4	23
69	4	4	4	4	5	21
70	4	3	4	4	5	20
71	4	4	4	5	4	21
72	3	4	4	4	5	20
73	3	4	5	4	4	20
74	5	5	3	5	4	22
75	5	4	5	4	5	23
76	4	4	3	4	4	19
77	4	4	3	3	4	18
78	4	4	5	4	5	22
79	4	5	3	4	4	20
80	5	5	3	4	5	22
81	4	3	4	4	5	20
82	5	5	4	4	5	23
83	4	3	4	4	4	19
84	5	5	5	5	5	25
85	5	4	4	5	4	22
86	5	4	4	5	4	22
87	4	5	5	5	5	24
88	4	4	5	5	3	21

89	5	5	4	5	4	23
90	5	5	5	4	4	23
91	5	5	5	5	2	22
92	4	4	4	4	4	20
93	5	4	4	4	4	21
94	4	4	4	4	4	20
95	3	3	4	4	3	17
96	4	4	4	5	5	22
97	5	5	5	5	5	25
98	1	1	1	1	1	5
99	3	4	3	3	4	17
100	4	4	4	4	4	20

LAMA USAHA					
No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	JUMLAH X4
1	4	4	4	4	16
2	5	5	5	5	20
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	4	19
6	5	5	5	5	20
7	5	5	4	5	19
8	5	5	5	3	18
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	12
11	5	5	5	4	19

12	3	3	4	5	15
13	4	4	5	4	17
14	5	5	4	4	18
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	2	2	4	2	10
19	4	4	4	4	16
20	5	5	5	5	20
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	4	19
24	4	4	4	5	17
25	4	4	4	5	17
26	5	5	5	5	20
27	4	4	4	5	17
28	4	4	5	5	18
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	3	15
31	5	5	5	5	20
32	4	4	5	2	15
33	5	5	5	3	18
34	5	5	5	4	19
35	4	4	4	1	13
36	5	5	5	4	19
37	5	5	5	2	17

38	4	4	3	2	13
39	5	5	5	4	19
40	4	4	4	5	17
41	4	4	4	4	16
42	3	3	3	2	11
43	4	4	4	5	17
44	3	3	3	4	13
45	3	3	3	3	12
46	5	5	2	3	15
47	4	4	4	2	14
48	5	3	3	3	14
49	4	4	4	4	16
50	4	5	4	4	17
51	3	4	5	5	17
52	3	3	3	3	12
53	3	3	3	3	12
54	3	4	5	5	17
55	3	5	5	5	18
56	4	5	5	5	19
57	4	4	5	5	18
58	5	5	5	5	20
59	5	4	4	4	17
60	3	3	3	3	12
61	4	5	5	5	19
62	4	5	5	5	19
63	4	4	4	4	16

64	5	4	5	5	19
65	4	4	5	5	18
66	4	4	4	4	16
67	4	4	5	5	18
68	4	5	5	5	19
69	4	4	5	5	18
70	5	5	5	5	20
71	4	4	4	4	16
72	5	5	4	4	18
73	5	5	5	5	20
74	3	5	5	5	18
75	5	4	4	4	17
76	4	4	4	4	16
77	5	4	4	4	17
78	4	5	5	5	19
79	4	4	4	4	16
80	4	1	4	4	13
81	4	4	5	5	18
82	4	5	4	4	17
83	5	5	5	5	20
84	5	5	4	4	18
85	2	4	5	5	16
86	4	5	5	5	19
87	4	5	5	5	19
88	2	3	5	5	15
89	5	5	5	5	20

90	4	4	4	4	16
91	5	4	4	4	17
92	4	4	5	5	18
93	4	5	3	5	17
94	4	4	5	4	17
95	4	4	3	4	15
96	3	4	3	3	13
97	5	4	5	4	18
98	1	5	3	4	13
99	3	5	3	4	15
100	4	3	4	4	15

KINERJA UMKM					
No	Y1	Y2	Y3	Y4	JUMLAH Y
1	4	4	4	4	16
2	4	3	4	4	15
3	4	4	4	4	16
4	3	3	3	3	12
5	3	4	4	4	15
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	3	4	4	4	15
9	3	4	4	4	15
10	3	3	3	3	12
11	5	5	4	5	19
12	4	4	4	3	15

13	5	5	4	5	19
14	4	4	4	4	16
15	4	3	4	5	16
16	4	3	4	4	15
17	5	4	4	5	18
18	4	3	4	4	15
19	4	4	5	4	17
20	5	5	5	5	20
21	4	5	4	4	17
22	4	5	4	4	17
23	4	5	4	5	18
24	4	4	3	4	15
25	5	5	5	3	18
26	4	5	4	5	18
27	5	5	4	5	19
28	4	4	3	3	14
29	5	5	5	5	20
30	5	5	4	4	18
31	5	4	3	3	15
32	4	4	3	3	14
33	5	4	3	3	15
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	5	5	3	3	16
37	4	4	4	4	16
38	3	5	5	5	18

39	4	4	5	5	18
40	5	5	5	5	20
41	4	5	5	5	19
42	3	4	4	3	14
43	3	5	5	4	17
44	5	5	5	5	20
45	5	4	3	4	16
46	4	4	4	5	17
47	3	3	3	4	13
48	4	5	4	4	17
49	4	4	4	3	15
50	5	5	5	4	19
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	5	17
53	3	3	3	5	14
54	4	5	4	4	17
55	4	4	4	3	15
56	4	4	4	4	16
57	5	4	5	5	19
58	5	5	5	5	20
59	4	3	4	4	15
60	3	3	3	3	12
61	4	5	4	4	17
62	5	5	5	5	20
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20

65	4	4	4	4	16
66	4	5	4	4	17
67	4	3	4	4	15
68	4	5	4	4	17
69	5	5	5	5	20
70	5	5	5	5	20
71	5	4	5	5	19
72	4	4	4	4	16
73	5	5	5	5	20
74	5	5	5	5	20
75	5	4	5	5	19
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	5	17
79	4	4	4	4	16
80	4	5	4	4	17
81	5	4	5	5	19
82	5	5	5	5	20
83	5	5	5	5	20
84	5	5	5	4	19
85	5	4	5	4	18
86	4	5	5	5	19
87	4	5	5	5	19
88	2	3	5	5	15
89	5	5	5	4	19
90	4	4	4	5	17

91	5	4	4	4	17
92	4	4	5	4	17
93	4	5	3	5	17
94	4	4	5	4	17
95	4	4	3	4	15
96	3	4	3	3	13
97	5	4	5	4	18
98	1	5	3	4	13
99	3	5	3	4	15
100	4	3	4	4	15

1.2 LAMPIRAN OUTPUT PENELITIAN

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	100	15.00	30.00	25.0100	3.19878
PEMBAYARAN DIGITAL	100	4.00	20.00	16.7600	2.44586
LITERASI KEUANGAN	100	5.00	25.00	20.8700	2.89079
LAMA USAHA	100	10.00	20.00	16.7500	2.34144
KINERJA UMKM	100	12.00	20.00	16.9200	2.13523
Valid N (listwise)	100				

Correlations							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
X1.1	Pearson Correlation	1	.301**	.498**	.688**	.355**	.339**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.301**	1	.410**	.187	.269**	.219*
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.063	.007	.029
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.498**	.410**	1	.427**	.267**	.279**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.005
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.688**	.187	.427**	1	.337**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.355**	.269**	.267**	.337**	1	.254*
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.007	.001		.011
	N	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.339**	.219*	.279**	.458**	.254*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.005	.000	.011	
	N	100	100	100	100	100	100
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	Pearson Correlation	.768**	.615**	.721**	.734**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. UJI INSTRUMEN

1) Uji Validitas X1

Uji Validitas X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	PEMBAYARAN DIGITAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.690**	.602**	.377**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.690**	1	.566**	.413**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.602**	.566**	1	.542**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.377**	.413**	.542**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
PEMBAYARAN DIGITAL	Pearson Correlation	.816**	.821**	.838**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Validitas X3

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	LITERASI KEUANGAN
X3.1	Pearson Correlation	1	.391**	.270**	.394**	.278**	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.391**	1	.582**	.496**	.430**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.270**	.582**	1	.513**	.478**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.394**	.496**	.513**	1	.510**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.278**	.430**	.478**	.510**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	.629**	.789**	.783**	.776**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Validitas X4

Correlations						
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	LAMA USAHA	
X4.1	Pearson Correlation	1	.484**	.339**	.119	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.240	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.484**	1	.433**	.346**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.339**	.433**	1	.507**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.119	.346**	.507**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.240	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
LAMA USAHA	Pearson Correlation	.661**	.767**	.774**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Uji Validitas Y

Correlations						
	Y1	Y2	Y3	Y4	KINERJA UMKM	
Y1	Pearson Correlation	1	.392**	.456**	.315**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.392**	1	.401**	.352**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.456**	.401**	1	.567**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.315**	.352**	.567**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
KINERJA UMKM	Pearson Correlation	.740**	.710**	.807**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	6

Uji Reliabilitas X2

6)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4
7) Uji Reliabilitas X3	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5
8) Uji Reliabilitas X4	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	4
9) Uji Reliabilitas Y	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	4

3. UJI ASUMSI KLASIK

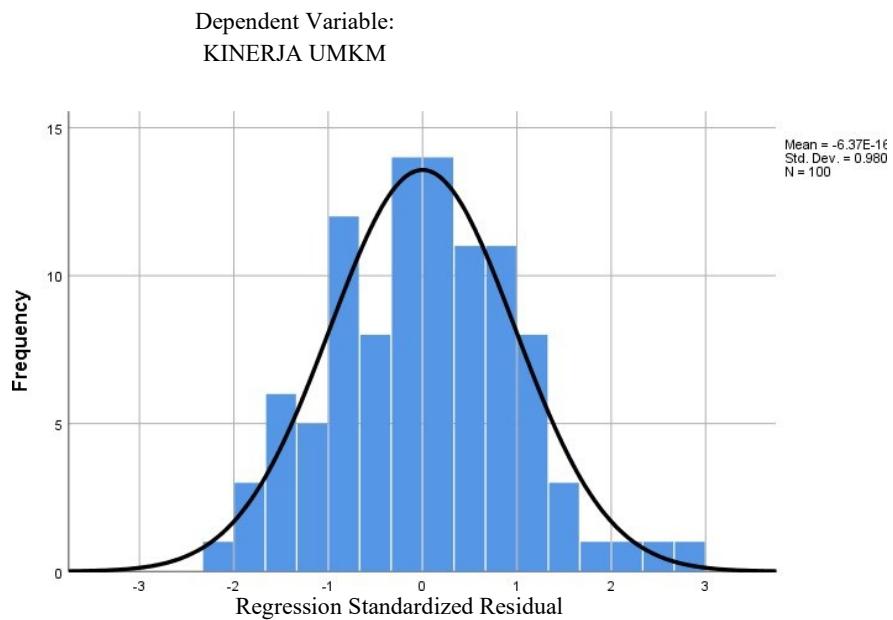
1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

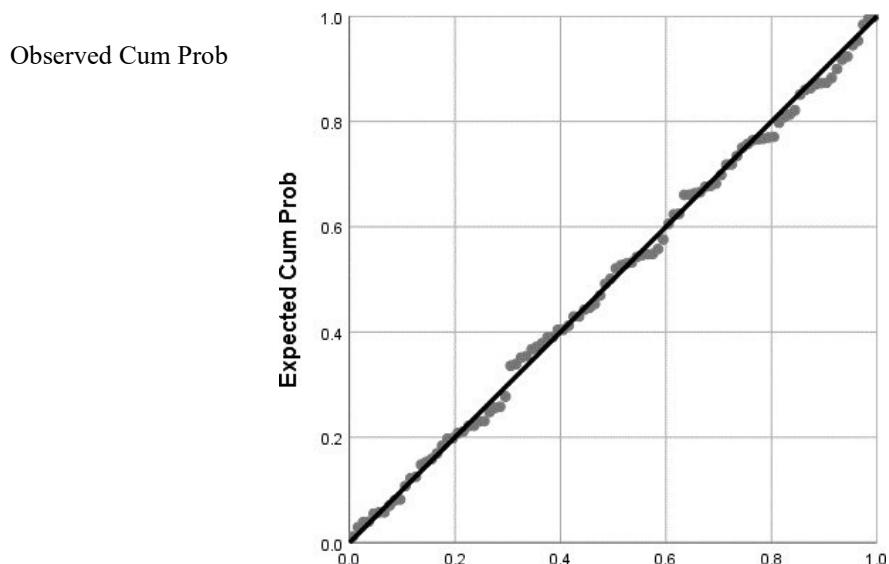
	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.38048283
Most Extreme Differences	
Absolute	.036
Positive	.036
Negative	-.034
Test Statistic	.036
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: KINERJA UMKM



2) Uji
Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi			.611	1.638
	Pembayaran Digital			.585	1.711

Literasi Keuangan	.603	1.658
Lama Usaha	.845	1.184

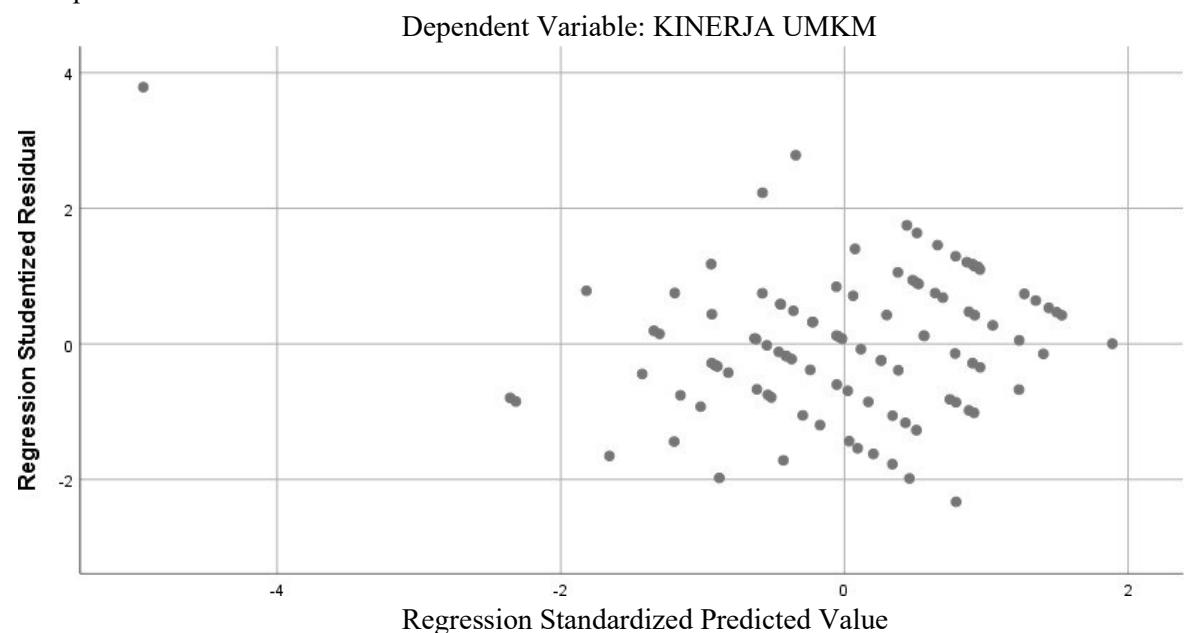
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

3) Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	2.426	.826		2.938	.004
Sistem Informasi Akuntansi	-.027	.034	-.103	-.806	.422
Pembayaran Digital	-.037	.045	-.109	-.836	.405
Literasi Keuangan	-.021	.037	-.071	-.553	.581
Lama Usaha	.024	.039	.067	.614	.540

a. Dependent Variable: HETERO

Scatterplot



4. REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	1.266	1.396		.907	.367
Sistem Informasi Akuntansi	.213	.057	.319	3.761	.000
Pembayaran Digital	.214	.076	.245	2.825	.006
Literasi Keuangan	.150	.063	.203	2.380	.019
Lama Usaha	.215	.066	.236	3.269	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

5. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.564	1.40925

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pembayaran Digital

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

6. UJI HIPOTESIS

1) Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.266	1.396		.907	.367
Sistem Informasi Akuntansi	.213	.057	.319	3.761	.000
Pembayaran Digital	.214	.076	.245	2.825	.006
Literasi Keuangan	.150	.063	.203	2.380	.019
Lama Usaha	.215	.066	.236	3.269	.002

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

2) Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262.692	4	65.673	33.068	.000 ^b
Residual	188.668	95	1.986		
Total	451.360	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pembayaran Digital



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454
Semarang 50185 Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3811/Un.10.5/D1/TA.0.02/12/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : --

Semarang, 02/12/2024

Yth.
Pelaku UMKM Kota Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	:	Elya Sabillah
NIM	:	2105046053
Semester	:	VII
Prodi	:	S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Penelitian	:	Bima, NTB
Tujuan Penelitian	:	Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	:	PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMBAYARAN DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN LAMA USAHA TERHADAP KINERJA UMKM
Tanggal Pelaksanaan	:	02/12/2024- 31/12/2024
Lokasi Penelitian	:	UMKM Wilayah Semarang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI, M.Psi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Elya Salbillah |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Mangge Kompo, 30 Oktober 2002 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Lintas Lahila, Dusun M. Kompo,
RT.009/RW004, Desa Kala Kec. Donggo
Kab. Bima, NTB |
| 6. Email | : elyasalbillah@gmail.com |
| 7. No. HP | : 085337292680 |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Donggo
Kala
2. SMP Negeri 4
Donggo
3. MA Negeri 2 Kota
Bima
4. Universitas Islam
Negeri Walisongo
Semarang
5. Beasiswa KIP-K 2021

PENGALAMAN

1. Magang KPP Pratama
Kota Bima
2. Magang Walisongo
Career center (WCC)
3. Forum Studi Hukum
Ekonomi Islam
(Forshei)